

**KONSTRUKSI PESAN-PESAN DAKWAH
USTADZ ABDUL SOMAD DI CHANNEL YOUTUBE MUSLIM CERDAS
(Analisis Hermeneutika Georg Gadamer)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:
ROKHWIDI KHASANAH
NIM 1917102001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Rokhwidi Khasanah
NIM : 1917102001
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer). Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 05 April 2023



Rokhwidi Khasanah

NIM. 1917102001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimih (0281) 636353, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KONSTRUKSI PESAN-PESAN DAKWAH

USTADZ ABDUL SOMAD DI CHANNEL YOUTUBE MUSLIM CERDAS

(Analisis Hermeneutika Georg Gadamer)

Yang disusun oleh **Rokhwidi Khasanah** NIM 1917102001 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 19708122009011011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M. Sas

NIP.-

Penguji Utama

Dedy Rivadin Saadto, M.I.Kom

NIP. 198705252018011001

Mengesahkan,

Purwokerto, 17-4-2023

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Rokhwidi Khasanah

NIM : 1917102001

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah

Ustadz Abdul Somad Di Channel Youtube Muslim Cerdas
(Analisis Hermeneutika Georg Gadamer).

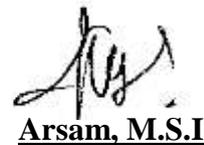
Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 April 2023

Pembimbing



Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 2009011011

MOTTO

“Urip niku Urup. Ketika mempunyai suatu tujuan maka berusahalah dengan keras untuk mencapainya. Karena ketentuan milik Allah SWT sedangkan usaha dan doa milik kita.”

“Ketakutan adalah pernjara bernama kegagalan. Taklukan rasa takut karena sukses adalah hak pemberani.” (Jefri Al-Buchori)

“Barang siapa keluar mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah SWT hingga ia kembali.” (H.R Tirmidzi)



KONSTRUKSI PESAN-PESAN DAKWAH
USTADZ ABDUL SOMAD DI CHANNEL YOUTUBE MUSLIM CERDAS
(Analisis Hermeneutika Georg Gadamer)

Rokhwidi Khasanah

NIM. 1917102001

Rokhwidikhasanah19@gmail.com

ABSTRAK

Sejatinya Islam adalah agama “*rahmatan lil’alamin*” yang menegaskan bahwa Islam itu agama yang damai, agama cinta kasih, agama yang ramah bagi seluruh makhluk di jagat alam ini. Namun, agaknya kata Islam sendiri ini tidak cukup untuk memberikan kepercayaan diri pada umat untuk menyebut dirinya Islam. Akan tetapi seseorang butuh tambahan untuk mendongkrak kepercayaan dirinya untuk menambahkan kata Islam dengan “*rahmatan lil’alamin*” sebagai embel-embel di belakangnya seolah-olah ingin menegaskan kembali bahwa Islam adalah agama yang damai, ramah dan penuh penghormatan. Namun di zaman sekarang banyak sekali factor perselisihan di dalam umat Islam. Salah satu contohnya yaitu suka membid’ahkan orang lain yang mana ajaran ataupun pemikirannya merasa benar dan menyalahkan ajaran yang lain seolah-olah dirinya merasa paling benar dan tidak ingin disalahkan. Dalam hal ini, penulis meneliti sesuatu yang dibid’ahkan dalam video Ustadz Abdul Somad di channel youtube Muslim Cerdas. Dalam penelitian penulis meneliti 6 video yang memfokuskan pada pesan untuk tidak membid’ahkan perkara baru.

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah library research dengan pendekatan hermeneutika. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya konstruksi pesan dakwah Ustadz Abdul Somad dalam persoalan membid’ahkan orang lain dengan ajarannya. Skripsi ini menggunakan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer. Dengan teori hermeneutika ini maka akan dicari pesan dakwah membid’ahkan orang lain dengan ajarannya melalui historis, dialektika dan aplikasi.

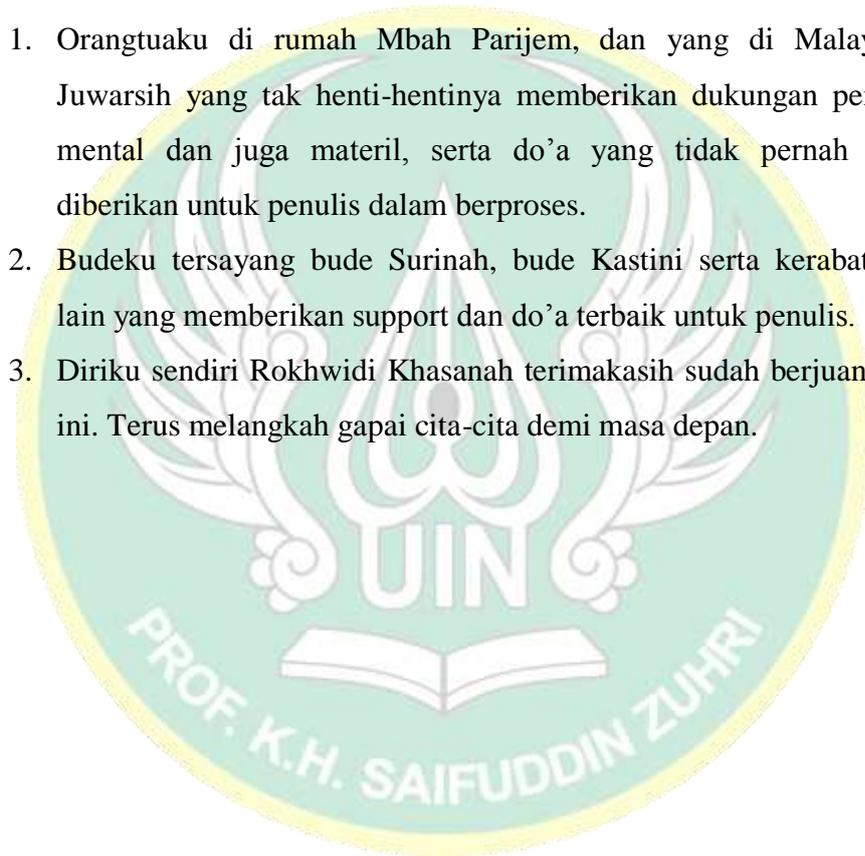
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam teks ditemukan pesan dakwah Akidah, Syari’ah dan Akhlak. Dari Akidah di temukan Iman kepada Allah yang meliputi adanya pesan percaya membaca sholawat sama dengan mengagungkan Allah SWT demikian juga dengan bacaan takbir. Kategori Syari’ah adalah adanya hukum yang mendasari sesuatu untuk membantah kebid’ahan. Kategori akhlak adalah sikap saling menghargai perbedaan terutama persoalan agama.

Kata kunci: Konstruksi Pesan, Pesan Dakwah, Youtube, Hermeneutika

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim dengan kerendahan hati, puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Penyayang, sujud syukur ku persembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Tinggi atas segala takdir-Mu serta atas ridho-Mu saya menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, bersyukur serta bertakwa. Semoga atas pencapaian dititik ini menjadi satu langkah awal menuju masa depan dalam meraih sebuah impian. Sehingga karya ini penulis persembahkan untuk cinta kasih sayangku kepada:

1. Orangtuaku di rumah Mbah Parijem, dan yang di Malaysia Ibu Juwarsih yang tak henti-hentinya memberikan dukungan penuh dari mental dan juga materil, serta do'a yang tidak pernah berhenti diberikan untuk penulis dalam berproses.
2. Budeku tersayang bude Surinah, bude Kastini serta kerabat-kerabat lain yang memberikan support dan do'a terbaik untuk penulis.
3. Diriku sendiri Rokhwidi Khasanah terimakasih sudah berjuang sejauh ini. Terus melangkah gapai cita-cita demi masa depan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Selama proses penulisan skripsi ini, cukup banyak rintangan yang penulis alami, sehingga penulis sadar bahwa untuk mencapai di titik ini tidak lain karena banyak mendapatkan bimbingan serta do'a terbaik dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Arsam, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sepenuh hati membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Dosen Program Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberi ilmu dengan tulus, semoga berkah dan bermanfaat.

9. Segenap Staff Administrasi Fakultas Dakwah serta Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua penulis Mbah Parijem dan Ibu Juwarsih, yang telah memberi dukungan, semangat dan doa yang tiada henti.
11. Seluruh sanak saudara, terutama kerabat bude, yang sudah memberi ruang, semangat, materil dan doa tiada henti.
12. Kerabat dekat yang tak bisa disebutkan satu-satu. Terimakasih atas do'a dan dukungan.
13. Teman seperjuangan keluarga besar KPI A 2019 atas segala semangat dan dukungan yang diberikan.
14. Teman dekat penulis, Tamara Rizki beserta keluarganya yang senantiasa mendukung, memberikan semangat disetiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga "Siap Wisuda" yang selalu ngangenin, yang selalu ada aja kejutannya, selalu kompak, ramai, bahas kekonyolan, yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
16. Terimakasih untuk diri saya sendiri Rokhwidi Khasanah, terimakasih sudah bertahan dan berjuang sampai saat ini, semoga harapan dan do'a dapat tercapai dengan baik. Aamiin ya Robbal'alamiin

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konstruksi Pesan.....	13
B. Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Tujuan Dakwah	17
3. Unsur Dakwah.....	18
C. Pesan Dakwah	21
1. Pengertian Pesan Dakwah	21
2. Karakteristik Pesan Dakwah	22
3. Kategori Pesan Dakwah	23
D. Media Dakwah	24

E. Media Sosial Youtube Sebagai Dakwah	26
1. Media Sosial Youtube	26
2. Dampak Media Sosial	29
3. Karakteristik Media Sosial	30
4. Youtube Sebagai Media Dakwah.....	32
F. Analisis Hermeneutika	35
1. Pengertian Hermeneutika	35
2. Macam-Macam Hermeneutika.....	37
3. Hermeneutika Hans Georg Gadamer	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	44
1. Sumber Data Primer	44
2. Sumber Data Sekunder.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Observasi.....	46
2. Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Profil Channel Youtube Muslim Cerdas	51
2. Profil Ustadz Abdul Somad	52
3. Program Unggahan Video di Channel Youtube Muslim Cerdas... 53	
B. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer Terhadap Teks dalam Video Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas .. 55	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
--------------------	----

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan objek utama dalam sebuah peranan hidup. Dari hari ke hari tidak lepas dengan yang namanya *Handphone*. Pada zaman yang sudah serba canggih ini, manusia sudah seperti *zoon politicon* saja dengan media massa tidak dapat lepas. Bagaimana tidak begitu setiap saat media massa hadir sebagai wadah untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri. Di samping itu, media massa memiliki manfaat diantaranya yaitu digunakan sebagai sarana pembelajaran, pesan atau informasi, dan juga media pertunjukan. Penyampaian informasi yang disebar luaskan tidak hanya terbatas dari media massa saja akan tetapi manusia juga memiliki sebuah inovasi baru yang menghadirkan pembaharuan seperti media social yang tercipta memberikan wadah diantaranya *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain yang tentunya memberikan berbagai manfaat berupa informasi. Media Sosial atau biasa dikenal dengan singkatan medsos merupakan sebuah sistem struktur social yang terdiri dari bagian-bagian individual atau kelompok. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein juga memberikan pendapatnya mengenai media social yaitu sebuah aplikasi yang terdapat dalam jaringan internet dengan dasar tujuan untuk saling tukar menukar konten.¹ Tidak lain dari itu media social merupakan sebuah wadah di internet yang berfungsi untuk mengekspresikan dirinya untuk saling berinteraksi, bekerjasama dan juga berbagi dengan pengguna yang lainnya sehingga membentuk sebuah ikatan social secara online atau daring.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas salah satu media social yang banyak penggunanya yaitu Youtube. Perlu kita ketahui jumlah pengguna Youtube di Indonesia mencapai 139 juta orang atau dikatakan setara dengan 50% dari total penduduk selama 2022. Dari angka tersebut ternyata Indonesia merupakan salah satu negara pengguna Youtube

¹Siti Makhmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja* (Bogor: Guepedia, 2019), hal. 23.

terbanyak. Kemudian dari *DataIndonesia.id* Youtube menempati platform media sosial ke 3 dengan 127 juta pengguna Youtube. Tak sampai disitu, dari data *Business of Apps*, pengguna aktif Youtube di dunia mencapai 2,41 miliar pada tahun 2022. Tidak kalah saing dengan media sosial lainnya, Youtube juga menyajikan sebuah video yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna mulai dari anak-anak sampai orang tua. Dengan meningkatnya pengguna Youtube, khususnya di Indonesia menjadikan poin tersendiri bagi orang-orang yang berpikiran positif, contohnya untuk berbisnis, mengiklankan barang, menghibur audiens dengan kontennya dan juga berkesempatan untuk mensyiarkan dakwah lewat video yang diunggah ke Youtube. Dengan fenomena yang ada, dakwah memiliki tantangan tersendiri untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang ada. Semakin berkembangnya teknologi, banyak sekali perubahan yang terlihat baik dari aspek sosial, ekonomi, politik dan juga agama. Keseluruhan adalah aspek yang selalu melekat dalam kehidupan manusia.

Sejatinya Islam adalah agama "*rahmatan lil'alam*" yang menegaskan bahwa Islam itu agama yang damai, agama cinta kasih, agama yang ramah bagi seluruh makhluk di jagat alam ini. Namun, agaknya kata Islam sendiri ini tidak cukup untuk memberikan kepercayaan diri pada umat untuk menyebut dirinya Islam. Akan tetapi seseorang butuh tambahan untuk mendongkrak kepercayaan dirinya untuk menambahkan kata Islam dengan "*rahmatan lil'alam*" sebagai embel-embel di belakangnya seolah-olah ingin menegaskan kembali bahwa Islam adalah agama yang damai, ramah dan penuh penghormatan.² Namun di zaman sekarang banyak sekali factor perselisihan di dalam umat Islam. Salah satu contohnya yaitu suka membid'ahkan orang lain yang mana ajaran ataupun pemikirannya merasa benar dan menyalahkan ajaran yang lain seolah-olah dirinya merasa paling benar dan tidak ingin disalahkan.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pemikiran terhadap ajaran Islam menimbulkan pemahaman ajaran Islam yang berbeda. Hal ini

²Deni Gunawan, *Indonesia Tanpa Caci Maki Meneguhkan Kembali Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesiaan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hal.91.

melahirkan beberapa paham keagamaan yang mempunyai corak dan karakter yang berbeda pula. Sehingga tidak bisa dihindari lagi adanya hal baru yang berbeda dan memunculkan *ikhtilaf* di suatu kalangan. Hal baru yang dilakukan oleh sebagian umat Islam pada zaman dahulu dan masa kini yang bersinggungan dengan budaya dan juga tradisi serta agama, merupakan suatu hal yang memang tidak ada contohnya dari rasul dan tidak termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Sunah, sehingga hal tersebut dihukumi bid'ah. Melihat konteks Indonesia sekarang ini, yang sangat kaya dengan keberagaman budaya dan tradisi yang menjadi identitas dari bangsa Indonesia. Sangat ironi jika *amaliyah* seperti yasin tahlil, sholawatan, berzikir dan lainnya yang dilakukan oleh umat Islam Indonesia dituduh sebagai perbuatan bid'ah.³

Dengan hadirnya media sosial, da'i berkesempatan untuk memanfaatkan aplikasi Youtube dalam hal membidik khalayak dengan tujuan agar dapat memetik pembelajaran dari pesan dakwah serta apa yang dilihatnya sehari-hari dapat membimbing dalam jalan kebaikan. Salah satu channel Youtube yang menghadirkan ceramah-ceramah keagamaan yaitu Muslim Cerdas yang merupakan sebuah channel Youtube berbasis dakwah yang menyajikan dakwahnya Tuan Guru Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc., D.E.S.A., Ph. D. Tidak hanya dalam channel Youtube Muslim Cerdas saja yang menyajikan dakwah dari Ustadz Abdul Somad, akan tetapi banyak channel Youtube, Instagram, Facebook dan Twitter yang menampilkan dakwah beliau seperti: *Ustadz Abdul Somad Official*, *Tafaqquh Video*, *Belajar Mengaji*, *Bujang Hijrah*, *Petuah Satu Menit*, *Dakwah Digital* dan lainnya. Ini yang terdapat dalam channel Youtube belum lagi yang ada di Instagram seperti *@ustadzabdulsomad_official*, *@dakwahustadz_abdulsomad*, *@supirustadzstore* (*safari Dakwah Ustadz Abdul Somad*), *@kajian_uas*. Seiring dengan perkembangan zaman, kini media social sudah memudahkan manusia untuk meraih informasi dari berbagai video ataupun berita yang sudah tertera. Apalagi untuk ladang menyiarkan agama Islam atau berdakwah sudah marak sekali Ustadz

³Nurcholis Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 2008), hal 42.

yang menggunakan ataupun memanfaatkan media-media online seperti ustadz Adi Hidayat, ustadz Hanan Attaki, ustadz Felix Siauw, Habib Husein dan Aagym yang sudah terkenal. Begitu banyak channel-channel dari Youtube dan Instagram yang menyajikan dakwah-dakwah Ustadz Abdul Somad sehingga video-video ceramah beliau dinikmati dan didownload oleh banyak orang di media social. Suara lantang dan pemaparan mendalam dengan bumbu-bumbu lawakan menjadi ciri khas beliau saat menyampaikan pesan keagamaan. Pesan yang disiarkan beliau tentang pesan-pesan keislaman yang berkualitas, menggunakan pemikiran yang sesuai dengan dalil dan argument yang tepat. Inilah mengapa tidak sedikit dari ceramah beliau menjadi viral di Internet. Cara penyapaian beliau tak pernah menggunakan bahasa yang sulit dipahami namun bahasa yang digunakan justru dengan bahasa orang desa tanpa mengurangi kualitas materi yang disampaikan kepada masyarakat.⁴

Muslim Cerdas menjadi salah satu channel Youtube sebagai bahan penelitian dalam penulisan ini, karena channel tersebut dapat memberikan informasi yang positif mengenai pesan dakwah dalam bentuk video. Berbicara mengenai dakwah, sama halnya dengan menggali atau mengkaji mengenai ajaran Islam yang dikenal dengan agama yang damai, keyakinan yang mewajibkan seseorang untuk berdakwah secara “*amar ma'ruf nahi munkar*” yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dalam keburukan”. Allah SWT juga memerintahkan untuk selalu menyiarkan anjuran yang diperbolehkan dalam Islam kepada masyarakat terutama yang belum tahu apa-apa. Maka dari itu, sebagai seorang pendakwah harus mampu melihat kondisi dan harus dapat menyampaikan pesannya secara baik. Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁴Abid Fadhil Abyan, *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now* (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal. 12.

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁵

Secara ringkas, ayat di atas menuai arti berdakwah semestinya mengikuti cara-cara yang telah Allah SWT ajarkan yaitu menjalankan dakwah dengan bijaksana yaitu dengan perkataan yang baik dan bersikap tegas dengan maksud atau tujuan dapat membedakan yang benar dan yang salah, selain itu Allah SWT juga mengajarkan dakwah dengan cara *“mau'izhah hasanah* atau memberikan dakwah dengan pelajaran yang baik”. Bagaimana caranya yaitu dengan memberikan contoh baik dan belajar dari pengalaman yang lalu. Selanjutnya memberikan amanah yang melekat dihati dengan tujuan baik supaya mau mengikuti apa yang telah disampaikan.⁶ Dakwah memberikan sebuah pengertian yang dikutip dari pendapatnya Syaikh Ali Mahfudz, bahwa dakwah Islam yaitu mendorong manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta memerintahkan berbuat baik dan mencegah tindakan yang buruk agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.⁷ Tidak lepas dari itu, peran seorang da'i dalam menyebarkan ajaran agama Islam juga berpengaruh terhadap audience atau pendengarnya. Bagaimana nantinya seorang da'i mengolah pesannya agar dapat dipahami oleh masyarakat, da'i harus mengetahui bagaimana kondisi di masyarakat dengan tujuan agar tepat dalam berdakwah.

Dari rangkaian yang tertera tersebut tentu membuat penulis memiliki ide untuk merancang ataupun merangkai sebuah penelitiannya

⁵Khasan Bisri, *Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam* (Bandung: Nusamedia, 2021), hal. 14.

⁶Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hal. 191.

⁷Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hal. 12.

mengenai pesan dakwah yang terdapat di channel Youtube Muslim Cerdas. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis sudah mempersiapkan penelitian yang digunakan sebagai analisis yaitu Hermeneutika dari pemikiran Georg Gadamer. Alasannya, pembahasan yang akan diuraikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan nantinya mencari sebuah pesan dalam teks video. Mengenai pesan dakwah, ada arti yang belum diungkap di dalamnya yang berarti suatu informasi yang didapatkan dari orang lain kemudian dibagikannya atau diinformasikan lagi kepada orang lain dengan tujuan agar mengetahui kebenarannya. Isi pesan dakwah pada dasarnya adalah tentu materi yang mengandung ajaran Islam dan juga kegiatan atau kegidupan sosial manusia. Berangkat dari situlah peneliti akan mengupas ataupun mencari pesan dakwah dengan mengkaji 6 video yang akan dibuat menjadi bahan penelitian dengan memilih dan mengambil sesuai banyaknya penonton, komentar khalayak, beserta like kemudian setelah itu baru menentukan focus temanya. Pemilahan seperti ini diadakan guna mempermudah penulis untuk focus pada tema yang akan ditelitinya, tidak hanya itu penulis juga lebih efisien dalam mengerjakan penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan pemaparan yang diuraikan, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam penelitian berjudul **“KONSTRUKSI PESAN-PESAN DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DI CHANNEL YOUTUBE MUSLIM CERDAS (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Konstruksi Pesan

Mengingat pentingnya sebuah pesan dalam proses komunikasi, maka pesan sebaiknya diproduksi secara baik agar komunikan dapat memahami isi pesan dengan baik. Dalam paradigma konstruksionis, konstruksi pesan dapat diartikan penyusunan dari realitas-realitas yang saling berkaitan agar terbentuk suatu pesan yang bermakna bagi

komunikannya. Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa konstruksi pesan adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain.

2. Dakwah

Istilah kata dakwah sudah tidak asing ditelinga. Jika diartikan menurut epistemology dakwah berasal dari “*da’a, yad’u, da’watan* yang berarti memanggil, mengundang, berdo’a dan mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.” Abdul Wahid dalam bukunya *Gagasan Dakwah* mengatakan, dakwah berasal dari kata *da’a, yad’u, da’watan*, sama artinya dengan *an Nida* yaitu memanggil, mengajak, menyeru. Secara istilah, pemikiran Nasaruddin Latif menjabarkan definisi dakwah sebagai kegiatan atau tindakan menyeru, memanggil maupun mengajak seseorang untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tolak ukur Aqidah, Syari’at, dan Akhlak Islamiyah. Adapun tiga gagasan pokok yang berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu: *pertama* dakwah merupakan kegiatan yang diperintahkan untuk mengajak kepada jalan Allah SWT. *Kedua*, tak jauh berbeda dengan yang pertama yaitu kegiatan membujuk. *Ketiga*, menjadikan sebagai system yang menyeluruh.⁸

3. Channel Youtube

Semenjak 2005 Youtube didirikan, aplikasi ini memberikan sebuah kesempatan pada khalayak untuk bisa mengupload video dan juga bisa sekedar menonton video. Banyak tersaji video dengan basis hiburan, pembelajaran, keislaman dan sebagainya. Penikmat Youtube berasal dari kalangan usia 18-55 tahun. Namun jika dilihat pada zaman sekarang, anak kecil berusia 1 tahun, 2 tahun sudah menjadi penikmat Youtube bahkan mempunyai channel sendiri. Dengan kriteria tersebut dapat dipastikan bahwa Youtube mampu menawarkan sesuatu yang tentunya bisa dimanfaatkan oleh siapapun, baik itu dalam urusan

⁸Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 43.

pribadi maupun urusan yang lain seperti pekerjaan.⁹ Media sosial Youtube yang dimaksudkan yaitu wadah yang digunakan sebagai sarana penyebaran dakwah khususnya konten dakwah di channel Youtube Muslim Cerdas.

4. Analisis Hermeneutika Georg Gadamer

Dwi Prastowo Darminto mengatakan analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁰

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang artinya menafsirkan. Dalam sebuah tradisi Yunani Kuno, kata *hermeneuein* dipakai dalam tiga makna yaitu pertama mengatakan (*to say*), kedua menjelaskan (*to explain*), ketiga menerjemahkan (*to translate*). Secara istilah hermeneutika dipahami sebagai seni dan ilmu menafsirkan khususnya tulisan-tulisan berkewenangan, terutama berkenaan dengan kitab suci atau identic dengan tafsir. Istilah Hermeneutika sering dihubungkan dengan nama *Hermes* tokoh dalam mitos Yunani yang diberi mandat sebagai perantara antara dewa Zeus dan manusia.¹¹ Dari tradisi Yunani, perkembangan hermeneutika sebagai metodologi penerjemah Bibel dikembangkan oleh filosof barat seperti Hans Georg Gadamer yang memiliki karya terbesarnya yaitu *Truth and Method*. Konsep hermeneutic ini menemukan titik kulminasinya pada Hans Georg Gadamer yang menyatakan bahwa sekali tekas hadir diruang public, ia telah hidup dengan nafasnya sendiri.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana historical teks, dialektika atau dialogis dan aplikasi dari pesan dakwah dalam channel Youtube Muslim Cerdas?

⁹Ni Ketut Susrini, *Beken dengan Youtube* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 10.

¹⁰Brama Saputra Budiarmaja dkk, *Leadership In Digital Transformation* (Bandung: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hal. 12.

¹¹Edi Susanto, *Studi Pengantar Hermeneutika Kajian Pengantar* (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 2.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pemaparan di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui historical teks, dialektika atau dialogis dan juga aplikasi dari pesan dakwah dalam channel Youtube Muslim Cerdas menggunakan analisis Hermeneutika Georg Gadamer.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

Harapan dari penelitian ini, mampu mengkaji mengenai materi yang berkesinambungan maupun berhubungan dengan teori-teori yang berbau tafsiran teks, kegiatan dakwah dan Youtube. Selain itu, penelitian ini juga dimanfaatkan sebagai perluasan pemikiran di bidang komunikasi maupun pembelajaran kepastakaan Pesan Dakwah Di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer).

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dimanfaatkan untuk saran yang membangun dengan tujuan meningkatkan kualitas seorang pendakwah di media social di Indonesia.
- b. Bagi masyarakat, tentu memberikan masukan yang positif tentang bagaimana nantinya sikap masyarakat terhadap pesan dakwah yang terkandung di dalam channel Youtube Muslim Cerdas dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran di kehidupannya dalam bermasyarakat.
- c. Bagi penulis, banyak hal yang sangat bermanfaat untuk dipelajari. Apalagi hal baru harus terus membaca bab-bab yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah itu baru dapat menikmati ilmu baru untuk kemudian dijadikan tambahan wawasan mengenai Pesan Dakwah di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer).

- d. Bagi pembaca, sudah pasti menemukan hal baru berupa pembelajaran dakwah dan teori-teori yang ada yang tersaji dalam channel Youtube Muslim Cerdas.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, baca secara keseluruhan kemudian penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Neli Ayu Lestari (2019), Mahasiswi IAIN Purwokerto dengan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutika “Anti Pacaran” pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti).¹² Fokus penelitian yang dilakukan oleh Neli adalah menganalisis pesan dakwah anti pacarana dalam video Bagas Maulana Sakti. Persamaan penulis dengan penelitian Neli adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah yang menggunakan teknik analisis Hermeneutika, sedangkan Perbedaan terletak pada media sosialnya Neli dengan Instagram @bagasmaulanasakti sedangkan penulis dengan channel Youtube Muslim Cerdas dengan objek dakwah Ustadz Abdul Somad.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmarita (2021), Mahasiswi IAIN Bengkulu dengan skripsi berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube”. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Asmarita yaitu menganalisis pesan dakwah Ustadz Abdul Somad yang *viewersnya* mencapai satu sampai dua juta lebih. Persamaan penulis dengan penelitian Asmarita adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah dari Ustadz Abdul Somad dan media sosial Youtube. Perbedaan terletak pada media sosial Youtube yang di amati oleh Asmarita yaitu @ustadabdulsomad_official sedangkan penulis dari akun Youtube Muslim Cerdas dan analisis yang dipakai oleh Asmarita adalah analisis Isi, sedangkan penulis menggunakan analisis atau teori hermeneutika Georg Gadamer.

¹²Neli Ayu Lestari, *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutika “Anti Pacarann”* pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti), Skripsi (IAIN Purwokerto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Anggraita Bantari Yulian (2021), Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan skripsi berjudul “Pesan Dakwah Di Media Sosial Instagram @Hawaariyyun”. Focus pada penelitian yang dilakukan oleh Putri yaitu menganalisis efek afektif pada followers akun Instagram @Hawaariyyun yang menghasilkan respon simpati pada setiap unggahan video. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Putri adalah sama-sama membahas atau menganalisis pesan dakwah di media sosial dan juga menganalisis pesan dakwah yang mengandung akidah, syari’ah dan juga akhlak. Perbedaan terletak pada media sosial yang diamati. Putri dengan akun Instagram @hawaariyyun, penulis dengan akun Youtube Muslim Cerdas yang menyediakan ceramahnya Ustadz Abdul Somad.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Abhiyoga Rahardjo (2020), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Akun Youtube Tafaqquh Video”. Fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Pradipta yaitu menganalisis pesan dakwah Ustadz Abdul Somad dengan mengamati 15 video dan menghasilkan video terbanyak berisi pesan aqidah (keimanan). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Pradipta adalah sama-sama membahas atau menganalisis pesan dakwah Ustadz Abdul Somad di media sosial dan juga menganalisis pesan dakwah yang mengandung akidah, syari’ah dan juga akhlak. Perbedaan terletak pada media sosial yang diamati. Pradipta dengan akun Youtube Tafaqquh Video, penulis dengan akun Youtube Muslim Cerdas. Pradipta menggunakan Analisis Isi sedangkan penulis menggunakan analisis hermeneutika dalam penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pendahuluan berisi: latar belakang permasalahan, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab Kerangka Teori berisi: penguraian mengenai pengertian dakwah, Youtube sebagai media dakwah, dan pengertian analisis hermeneutika.

Bab Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Hasil Penelitian berisi profile Ustadz Abdul Somad dan hasil Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer).

Bab Penutup berisi penutup yang di dalamnya terdapat paparan simpulan dan saran peneliti.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konstruksi Pesan

Istilah konstruksi dalam penelitian ini yaitu konstruksi pesan memiliki pemaknaan yang dimaksudkan, yaitu pesan yang disampaikan sebagai informasi, baik melalui media tulisan atau dalam bentuk video. Bagi kaum konstruksionis realitas itu hadir, sebab dihadirkan oleh seorang. Yang menjadikan pembahasan di sini adalah pada pesan itu dimunculkan. Dengan melalui audio visual Youtube sebuah pesan yang disampaikan berupa dakwah yang menghadirkan citra dalam bentuk video. Pada umumnya pesan yang dibingkai atau dikonstruksi adalah problem-problem yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sehingga masalah yang datang dari masyarakat dianggap sebagai informasi atau berita. Kemudian problem-problem itu dikonstruksi menjadi sebuah pesan yang terbingkai di dalam pesan itu.¹³

Mengingat pentingnya sebuah pesan dalam proses komunikasi, maka pesan sebaiknya diproduksi secara baik agar komunikan dapat memahami isi pesan dengan baik. Dalam paradigma konstruksionis, konstruksi pesan dapat diartikan penyusunan dari realitas-realitas yang saling berkaitan agar terbentuk suatu pesan yang bermakna bagi komunikannya. Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa konstruksi pesan adalah sebuah aktifitas yang bertujuan untuk membangun suatu makna kepada orang lain. Sehingga konstruksi pesan di atas tersebut dapat menjadi jembatan untuk memahami teori maupun materi yang ada dalam konstruksi pesan dakwah yakni sebuah aktifitas yang memiliki tujuan untuk membangun suatu makna pesan dakwah kepada objek. Pesan dalam media diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas sehingga dari orang yang belum paham menjadi lebih paham. Sebagaimana peneliti memilih media Youtube sebagai sarana penyampaian pesan. Youtube yang dilengkapi

¹³Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 100.

dengan gambar dan juga suara memberikan *effect* yang mampu mempengaruhi dan membangun audiens dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pandangan lain konstruksi pesan dakwah yang ada dalam media Youtube di lihat dari cara kerjanya media dalam mengkonstruksikan realitas yang memiliki akibat tertentu kepada objek komunikasi.¹⁴

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

William Shakespeare mengungkapkan, apakah arti dari sebuah nama? Rasulullah SAW bersabda: “Nama adalah sebuah do’a”. Begitu juga dengan sebutan kata dakwah yang tentunya memiliki sebuah arti dan makna yang melingkupinya. Lalu, apa yang diartikan dengan dakwah? Banyak pengertian yang dirumuskan untuk mengerti bagaimana hakikat dakwah. Dalam pengertian secara *lughawi* memiliki kesamaan arti dengan kata *an-nida* yaitu panggilan, seruan ataupun ajakan. Istilah lain secara bahasa dakwah artinya memanggil, menyeru, mengajak kepada suatu ajaran, mengubah dengan perkataan, tindakan, dan amal. Sementara itu secara istilah dakwah merupakan usaha mengajak manusia kepada jalan Allah dengan mengaplikasikan aturannya, memeluk akidahnya, dan melaksanakan syari’atnya.¹⁵ Berangkat dari hal tersebut beberapa para ahli mendefinisikan kata dakwah sebagai berikut:

- 1) Muhammad Nasir: “Dakwah merupakan usaha menyerukan dan juga menyampaikan hal yang baik kepada seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia karena setiap orang memiliki cara hidup yang berbeda, berdasarkan apa yang mereka miliki dan apa yang diperbolehkan oleh moral dan keyakinan mereka. Ini adalah bagaimana mereka mengalami kehidupan dalam konteks individu, keluarga, dan sosial mereka.

¹⁴Khoirul Anam, *Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Suci Zahrana* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hal. 20.

¹⁵Ahmad Syakib, *Why Not Remaja Jadi Da’i* (Bandung: DARI Mizan, 2006), hal. 19.

- 2) Ali Aziz: menjabarkan istilah dakwah pada tindakan yang berpotensi menghasilkan suatu tujuan yaitu mengajak orang untuk berbuat baik. Tidak hanya itu, dakwah juga condong pada penerapannya. Berbicara mengenai proses pasti ujungnya adalah sebuah hasil yang diharapkan begitu juga dengan dakwah.
- 3) Ahmad Ghalwasy: “Dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai pembahasan teknis dan juga seni penyampaian agama Islam kepada umat manusia yang mencakup akidah, syari’ah dan juga akhlak.¹⁶

Dengan demikian, uraian mengenai definisi dakwah tersebut, mengenai pengertian dakwah bahwa amal usaha yang berbentuk kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan dan berusaha “*amar ma'ruf nahi munkar*” dengan tujuan untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seperti halnya kegiatan dakwah itu wajib. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru (berbuat) kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Penjelasan ayat di atas dalam Tafsir al-Muyassar, bahwa orang-orang yang beruntung adalah ketika ada segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan dan melarang dari kejelekan. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian lebih dari hal tersebut dakwah juga merupakan suatu sarana ataupun alat bagi masyarakat untuk menyelesaikan sebuah

¹⁶Andri Hendrawan, *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media DAI Persatuan Islam)* (Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2021), hal. 6.

masalah dan bagi seorang pendakwah (da'i) tentu harus bisa melakukan perubahan di dalamnya.

Beberapa metode penyampaian dakwah yang dapat dilakukan oleh seorang da'i merujuk dari arti Q.S An Nahl: 125 diantaranya yaitu:

1) Dakwah *bil Lisan*

Dakwah bil Lisan merupakan dakwah yang proses atau metodenya dengan menyampaikan ajaran islam dengan ceramah atau *maidzah hasanah* atau dalam bentuk ucapan verbal. Dakwah yang satu ini harus ahli memainkan retorikanya sehingga apa yang disampaikan akan nyaman didengar dan dipahami oleh audien.

2) Dakwah *bil Kitabah*

Dakwah bil Kitabah adalah dakwah yang menyampaikan ajaran agama Islam dengan tulisan melalui media massa cetak, tabloid, bulletin, majalah dan yang lainnya. Dakwah bil Kitabah terhitung sangat efektif karena orang dengan mudah dapat membacanya kapan saja sesuai keinginan. Tinggal bagaimana agar tulisan yang dibuat benar-benar sampai kepada audien.

3) Dakwah *bil Hal*

Kalau di pesantren dalam kitab "Hal" berarti tingkah. Dengan demikian dakwah bil Hal atau *uswatun hasanah* yaitu penyampaian dakwah dengan contoh dan juga teladan yang baik. Berangkat dari hal tersebut dakwah bil hal termasuk atau tergolong dakwah yang sulit akan tetapi dakwah inilah yang dianjurkan. Mengapa demikian? Karena sebagai seorang pendakwah salah satu kode etik yang harus di laksanakan atau dipatuhi adalah apa yang didakwahkan haruslah apa yang ia kerjakan. Ucapan dengan dengan perbuatannya pun harus selaras dengan perbuatan.¹⁷

¹⁷Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer* (Riau: PT. Indrargiri Dot Com, 2018), hal. 45.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah itu diturunkan untuk umat manusia itu sendiri dengan tujuan membuat manusia mempunyai kualitas akidah, ibadah, dan juga akhlak yang tinggi. Untuk itu, ada pendapat dari pengabdian ilmu pengetahuan yang luar biasa Bisri Afandi yang mengatakan bahwa dari sebuah dakwah diharapkan dapat menjadikan perubahan dalam diri manusia, baik dari sisi kalakuan adil maupun actual, *way of thinking* atau cara berpikir berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.¹⁸

Mengambil dari salah satu pakar dakwah Jamaluddin Kafie yang mengklasifikasikan tujuan dakwahnya ke dalam beberapa tujuan. *Pertama*, tujuan hakiki, yaitu mengajak manusia mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya. *Kedua*, tujuan umum, yaitu menyeru manusia untuk mengindahkan dan memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. *Ketiga*, tujuan khusus, yaitu bagaimana membentuk suatu tatanan masyarakat Islam yang utuh (*kaffah*). Rumusan tujuan ini agaknya telah mencakup sebagian besar prinsip-prinsip dasar pengejawantahan ajaran Islam, yaitu iman, ibadah, ketundukan pada hukum-hukum Allah, dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang islami. Dengan demikian, inti dari dakwah itu mengajak manusia ke jalan Allah SWT yaitu Islam. Satu lagi tujuan dakwah yaitu untuk meringankan beban manusia dengan jalan memberikan solusi dalam segala permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁹

3. Unsur Dakwah

Unsur dakwah adalah sebuah komponen yang penting dalam hadirnya kegiatan dakwah, yang mana akan mempengaruhi kesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun unsur dakwah sebagai berikut:

¹⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 15.

¹⁹Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan* (Jakarta: SIRAJA, 2019), hal. 23.

a. Da'i

Da'i atau pelaku dakwah adalah orang yang melakukan dakwah baik dengan cara lisan, tulisan, maupun hal atau perbuatan yang dilaksanakan secara individu, kelompok maupun organisasi. Dalam ilmu komunikasi da'i berperan sebagai komunikator. Secara umum, istilah da'i sering disebut sebagai *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun kata tersebut masih sepi dalam kalangan masyarakat karena semestinya *mubaligh* hanya menyampaikan secara lisan. Seperti penceramah agama, *khotib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Dengan demikian seorang da'i harus mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syari'ah dan juga akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan keterampilan dan juga pengetahuan maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh manusia, dan juga menghadirkan cara untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia agar tidak salah dan tidak melenceng dari syari'at dan hukum Islam.

b. Mad'u

Mad'u disebut juga dengan manusia yang menjadi sasaran dakwah ataupun manusia penerima dakwah baik manusia yang beragama Islam maupun bukan beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Dalam dakwah Islam sendiri, mad'u dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu pertama golongan cendekiawan dikategorikan sebagai golongan yang cinta kebenaran, sudah mampu berpikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan secara mendalam. Golongan yang kedua adalah awam, golongan ini dikenal belum secara keseluruhan mengenal ajaran Islam dan

juga bagaimana gambaran dakwah. dan yang terakhir adalah golongan yang berbeda dengan keduanya, yaitu golongan yang senang membahas sesuatu namun secara setengah-setengah.²⁰

c. Maddah

Maddah disebut juga dengan materi ataupun pesan dakwah. materi dakwah merupakan pengejawantahan dari segala kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian pembahasan dari maddah atau isi pesan dakwah yaitu membahas ajaran Islam itu sendiri, jika kita lihat semua ajaran Islam itu ilmu yang sangat luas jangkauannya. Sedangkan materi dakwah menurut Barmawie Umar ada 10 pokok materi yang secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

a. *Akidah*

Menyebarkan dan menanamkan pengertian akidah Islamiyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil.

b. *Akhlak*

Menerangkan mengenai *al-akhlaqul mahmudah* dan *akhlaqul Islamiyah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang pernah terjadi dalam sejarah.

c. *Ahkam (syari'ah)*

Menjelaskan mengenai macam hukum yang meliputi persoalan: ibadat, *al ahwal al syakhsiyyah*, yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.

d. *Ukhuwah*

Menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan ataupun pemeluk yang lain:

²⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2006), hal. 18.

e. *Pendidikan*

Melukiskan system Pendidikan menurut agama Islam yang telah dilakukan oleh seorang tokoh terdahulu dan bagaimana mengaplikasikan teori Pendidikan Islam di masa sekarang.

f. *Sosial*

Mengutarakan solidaritas menurut tuntunan agama dan tolong menolong serta hidup rukun sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

g. *Kebudayaan*

Memupuk budaya yang sesuai dengan norma agama dan memusnahkan sebuah kebudayaan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

h. *Kemasyarakatan*

Menjabarkan satu persatu ajaran Islam yang berhubungan dengan kemasyarakatan dengan tujuan untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran bersama.

i. *Amar Ma'ruf*

Menuai arti dari kata amar ma'ruf yaitu mengajak manusia untuk melakukan atau berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi al darain*.

j. *Nahi Munkar*

Melarang manusia dari perbuatan yang menjauhkan dirinya dari perintah Allah SWT ini bertujuan agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa di dunia dan di akhirat.

Selain itu dengan keberadaan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu diisi dengan dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat modern yang senantiasa dilandasi paham keislaman, sehingga tidak sekedar bagaimana melaksanakan ibadah shalat, zakat, puasa dan juga haji. Dengan begitu diperkenalkanlah pola kehidupan kontemporer, seperti

bagaimana dakwah dapat menambah jaringan yang luas ke dunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan Islam, dan bagaimana dakwah mampu atau bisa diterima dikalangan non muslim dan lain-lain.

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan sendiri memiliki makna yaitu sesuatu yang disampaikan sang komunikator pada komunikan yang ingin diberikan pesan tadi. Dipandang dari pesannya sendiri dapat berupa berita, hiburan, ilmu pengetahuan, propaganda serta bisa berupa nasehat.²¹ Pesan juga merupakan serangkaian isyarat atau symbol yang diciptakan oleh seseorang dengan harapan nantinya penyampaian isyarat ataupun symbol itu akan berhasil menimbulkan sesuatu. Unsur dakwah yang tidak kalah penting dalam menjembatani antara komunikator dan komunikan karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, kata-kata yang sederhana serta mampu sampai pada komunikan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Tanpa adanya pembahasan dalam proses pembicaraan maka tidak akan berjalan pula perbincangannya. Sama halnya dengan pesan dakwah adanya suatu pengajian di desa, kota dan lainnya karena ada hal atau sesuatu yang akan disampaikan dengan menyesuaikan kebutuhan daerah tersebut. Seperti apa si pesan dakwah? yang jelas adalah memuat pesan atau nformasi yang baik dari segi keislaman, sosial dan pengetahuan umum. Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam proses berlangsungnya sebuah dakwah. penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi objektif seorang mad'u yang dapat diperoleh dari pengamatan, interview ataupun telaah dari sumber-sumber tertulis. Dalam kajian

²¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal.23.

pesan dakwah dikenal dengan pesan utama dan pesan pendukung. Bahan dasar atau materi utama dari dakwah adalah Al-Qur'an dan hadits, ditambah dengan pendapat ulama, dan juga hasil-hasil penelitian dari para ahli di bidangnya, kisah-kisah dan berita atau informasi lainnya.²²

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah Islam memiliki beberapa karakter, yaitu:

1. Orisinal atau benar-benar bersumber dari Allah SWT dan Rasul-Nya.
2. Mudah dipahami, artinya pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u tidak berbelit dalam bahasanya, pengucapannya mudah untuk dicerna oleh pemikiran.
3. Lengkap materinya, penyediaan materi sebagai pesan dakwah yang akan disampaikan hendaknya berisikan lengkap jangan setengah-setengah dengan tujuan tidak menimbulkan kesalahpahaman antara seorang da'i dan mad'u.
4. Seimbang dengan idealitas dan realitas, artinya penerapannya sesuai dengan realitas yaitu keadaan yang ada.
5. Universal.
6. Masuk akal (rasional).
7. Membawa kebaikan, hendaknya pesan dakwah adalah materi ataupun informasi yang bersifat positif, karena nantinya berpengaruh terhadap diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan masyarakat.²³

²²Ahmad Rian Lisandi, (*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*), Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 20.

²³Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 02 No. 2 Desember 2016, hal. 49.

3. Kategori Pesan Dakwah

Adapun pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu pesan aqidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlak.²⁴

1) *Aqidah*

Kategori utama yang menjadi materi dakwah yaitu mengenai keimanan atau akidah Islamiya. Aspek akidah ini akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Sehingga yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Tidak sampai di situ, dalam menghayati ajaran Islam, maka akidah tempat yang paling pokok. Diibaratkan dengan bangunan gedung ia merupakan pondasi yang apabila pondasinya retak maka kondisi gedung itupun akan mudah roboh dan mudah terkena guncangan angin.

2) *Syari'ah*

Syariah atau hukum sering disebut juga sebagai cermin peradaban dalam penjelasan bahwa ketika syari'ah tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban akan mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Materi dakwah yang bersifat Syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terlepas dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia. Di samping itu, materi dakwah dalam bidang Syari'ah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian dengan cermat terhadap hujah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaharuan, sehingga tidak terjerumus kedalam kejelekan karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Adapun cakupan syari'ah mengenai

²⁴Mustafirin, *Dakwah melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hal. 119.

persoalana ibadah, munakahat, mu'amalah, mawaris, jinayah dan juga siyasah.

Keyakinan merupakan sebuah dasar dari Syariah. Kemudian Syariah adalah hasil dari pada kepercayaan. Karena perundang-undangan tanpa keimanan bagaikan bangunan yang tidak bertumpu. Sedangkan keimanan tanpa disertai Syariah hanyalah teori maupun ajakan yang tak ada hasilnya. Sebab itu kita temukan dalam islam hubungan yang erat antara iman dengan Syariah yang mengatur segala aspek tingkah laku.

3) *Akhlak*

Manusia yang sempurna adalah manusia yang paling benar dalam aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya). Dengan begitu, orang yang bertakwa adalah orang yang bisa menggunakan akalanya dan mengaplikasikan pembinaan akhlak mulia yang sudah menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Tujuan ibadah dalam Islam bukan semata-mata hanya untuk meraih syurga saja dan dijauhkan dari api neraka, akan tetapi tujuan di dalamnya terdapat sebuah kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki kemuliaan dalam akhlaknya dan juga budi pekerti yang luhur.

D. Media Dakwah (Wasilah Dakwah)

Ketika membahas soal dakwah, salah satu unsur yang tidak kalah penting yaitu media dakwahnya. Hal ini karena media dakwah adalah alat yang nantinya digunakan untuk menyampaikan materi kepada seorang mad'u (pendengar). Bentuknya bisa berbagai macam, terlebih dengan perkembangan teknologi masa kini. Dakwah bertransformasi jauh ke depan sebab media yang digunakan dalam berdakwah jauh lebih luas dan kompleks ketimbang dakwah puluhan atau ratusan tahun yang lalu.

Pergeseran ini juga membuat sajian dan kedalaman dakwah serta aspek-aspek lainnya mengikuti perkembangan zaman.²⁵

Secara umum media-media benda yang dijadikan sebagai media dakwah dapat dikelompokkan menjadi:²⁶

1. Media Cetak

Media cetak untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana, yang termasuk media ini yaitu buku, surat kabar, dan juga majalah.

2. Media Visual

Media visual ini adalah alat yang bisa mengoperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan, yang termasuk kedalamnya yaitu seperti *Overhead Proyektor*, gambar dan juga foto.

3. Media Audio

Alat yang digunakan sebagai sarana dakwah melalui indera pendengaran, seperti halnya radio, dan *tape recorder*.

4. Media Audio Visual

Media audio visual ini yaitu media yang penyampaian informasinya melalui unsur gambar dan juga suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi, seperti televisi, film dan juga internet.

Keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia yakni adanya sebuah media sosial. Dari hasil perkembangan teknologi baru yang ada di internet seperti *Youtube*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *Tiktok* mampu

²⁵Kabir Al-Fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hal. 21.

²⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 116-124.

memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, kemudian membentuk sebuah jaringan di dunia virtual salah satunya adalah ladang dakwah untuk mensyiarkan ajaran Islam dan sebagai pengguna dapat menyebarluaskan konten mereka masing-masing.

Kalau dilihat dari sisi perubahan media sosial yang signifikan tentu tidak jauh dari pengaruh perkembangan pengguna media sosial itu sendiri. Hal ini lantaran di dorong oleh fakta maupun bukti bahwa media sosial berkaitan dengan teknologi dan platform yang memungkinkan pembuatan konten pada web interaktif sehingga terjadinya kolaborasi dan pertukaran pesan secara bebas antara pengguna.²⁷

E. Media Sosial Youtube Sebagai Dakwah

1. Media Sosial Youtube

Perkembangan media sosial dimulai pada era 70-an dari penemuan system papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik atau perangkat lunak, ini dilakukan masih menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.²⁸ Youtube sendiri merupakan perusahaan sebagai wadah menyajikan banyaknya video dari ratusan juga orang. Dengan begitu keuntungan Youtube dapat memberikan akses bagi pengguna untuk menshare dan juga menonton berbagai macam video. Youtube mulai dibangun sejak bulan Februari 2005, yang memiliki tempat atau basecamp besar di San Bruno, California, Amerika Serikat dengan tiga orang pelopor yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Situs web ini telah berkembang sangat cepat dengan dibuktikan telah menyajikan miliaran video dan dapat dinikmati oleh penonton. Bahkan pada tahun 2006 tepatnya dibulan November Youtube dibayar oleh

²⁷Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 288-298.

²⁸Dhifa Nabila, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), hal. 62.

Google dengan harga US\$ 1,65 miliar.²⁹ Mengenal media pada zaman sekarang mungkin suatu kewajiban jika tidak mau ketinggalan zaman. Media merupakan sebuah alat untuk menyalurkan pesan atau sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan. Media yang tersirat disini adalah media social, yaitu media yang sudah dikenal oleh dunia dan mudah dikenal oleh manusia. Mengenal media pada zaman sekarang mungkin suatu kewajiban jika tidak mau ketinggalan zaman. Media merupakan sebuah alat untuk menyalurkan pesan atau sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan. Tidak hanya itu, media juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Untuk lebih menguatkan Bovee mengemukakan bahwa media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Jadi, media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menjembatani pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan. Media yang dimaksudkan disini adalah media social, yaitu media yang sudah dikenal oleh dunia dan mudah dikenal oleh manusia. Media sosial adalah fase perubahan dimana seseorang menemukan, membaca, dan tentunya membagikan sebuah berita, informasi, dan juga konten kepada orang lain. Dulu media sosial adalah penggabungan dari sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog menjadi dialog dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari hanya pembaca konten kini sudah menjadi penerbit konten. Kepopuleran media sosial telah memberikan warna baru kepada orang-orang untuk terhubung dengan dunia online dalam bentuk hubungan personal, politik, maupun bisnis.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mengungkapkan bahwa media sosial adalah seperangkat aplikasi yang berjalan dalam jaringan internet dan memiliki tujuan dasar ideologi serta penggunaan teknologi web 2.0 yang dapat berfungsi untuk saling tukar menukar konten.

²⁹Muhammad Arifin dkk, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Medan: UMSU PRESS, 2022), hal. 208.

Istilah dari “*web 2.0*” digunakan secara khusus untuk menjelaskan teknologi semacam wikis, weblogs, dan media internet lainnya. *Web 2.0* penting untuk media sosial karena mampu mempercepat pertumbuhan dari media sosial. Perlu diketahui bahwa media sosial itu dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya oleh suatu komunitas. Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti yang sudah diketahui, sebelum adanya atau sebelum muncul kepopuleran media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan sms atau lewat telepon biasa. Namun pada saat sekarang ini dengan adanya media sosial orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.³⁰

Media sosial yang berkembang dalam lingkungan masyarakat bisanya memiliki berbagai macam sebutan yang berbeda. Ada yang menyebut media sosial dengan sebutan dunia maya, dunia virtual, bahkan situs jejaring sosial. Dalam keberadaannya media sosial memiliki unsur-unsur fundamental. *Pertama*, media sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan online menjadi saluran utama. *Kedua*, media sosial berubah dari waktu ke waktu. *Ketiga*, media sosial adalah partisipatif “penonton” dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar. Situs jejaring sosial juga dikatakan tempat online dimana pengguna dapat membuat profil dan membangun jaringan pribadi yang akan menghubungkannya dengan pengguna yang lain. Jadi dapat diartikan sebagai dunia tanpa batas yang dapat terhubung melalui bantuan sambungan internet untuk menjalin komunikasi jarak jauh.

2. Dampak Media Sosial

Sebenarnya ada beberapa dampak positif seseorang menggunakan media sosial, diantaranya yaitu:

³⁰Erik Karjaluoto, *A Prime In Sosial Media: Examining Phenomenon, Its Relevance, Promise And Risks*, Diakses pada 14 Februari 2023 dari <http://www.smashlab.com/white-paper/a-prime-in-social-media>

a. Tempat Berkomunikasi

Berkomunikasi merupakan salah satu manfaat yang disuguhkan oleh media sosial karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

b. Tempat Menyalurkan Opini

Jika secara *face to face* seseorang malu untuk menyampaikan pendapatnya, maka di media sosial seseorang bebas untuk beropini tanpa perlu berhadapan secara langsung.

c. Menambah Wawasan

Tanpa sadar media sosial itu dapat membuat seseorang semakin cerdas, karena semakin banyak informasi positif yang didapat dengan begitu maka pengetahuan juga akan menambah wawasan seseorang.³¹

d. Memperluas Pertemanan

Dengan media sosial, seseorang memiliki kesempatan untuk memperluas pertemanan. Jika dulu hanya sebatas teman sekampung dan juga teman sekolah, dengan adanya media sosial maka akan memberikan peluang untuk berinteraksi dengan orang baru.

Itulah beberapa dampak positif dengan adanya media sosial, namun perlu diperhatikan lagi jika ada dampak yang positif maka ada juga dampak negative yang ditimbulkan oleh media sosial, antara lain:

a. Banyak Berita Hoaks

Hoaks memiliki dampak negative yang dapat terjadi ketika informasi palsu tersebar luas tanpa adanya pikiran kritis dari seseorang untuk mencari sumber kebenaran. Dalam hal ini hoaks akan mempengaruhi dan juga meracuni pemikiran setiap orang

³¹Rahmanita Ginting dkk, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: PENERBIT INSANIA: 2021), hal. 28.

yang membacanya dan menimbulkan pengaruh buruk dalam kehidupan baik individu, masyarakat dan juga dunia mayanya.

b. Menimbulkan Rasa Kecanduan

Dengan berbagai fitur kekinian yang disediakan media sosial, membuat seseorang lengket dengan handphonnnya. Sehingga mempengaruhi segala aktivitas yang biasa dilakukan. Seperti contoh lupa dengan tugasnya, tidur sampai larut malam dan lain-lain.³²

3. Karakteristik Media Sosial

Mengadaptasi dari Nasrullah, media sosial sebagai ruang baru (*new media*) memiliki karakteristik sebagai berikut.³³

a. *Network* (Jaringan)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial yang terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Karakteristik media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya tanpa terhalang ruang dan waktu selama terkoneksi dengan jaringan internet. Melalui media sosial, pengguna dapat selalu terkoneksi dengan publiknya.

b. Information

Sifatnya yang multimedia, media sosial dapat menyampaikan informasi secara cepat dalam berbagai bentuk, baik teks, video maupun audio secara bersamaan. Karakter informasi di media sosial di lihat dari dua segi. Pertama, media sosial merupakan wadah yang bekerja berdasarkan informasi. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial.

³²Janner Simarmata & Muhammad Iqbal, *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 51.

³³Ria Estiana dkk, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal. 14.

c. *Archive* (Arsip)

Di sini arsip telah menjadi salah satu karakter yang dapat menjelaskan bahwasannya informasi telah tersimpah dan juga dapat diakses kapan pun dan melalui perangkat apapun. Keuntungan dari hadirnya media sosial memberikan akses yang istimewa terhadap penyimpanan. Dikarenakan pengguna tidak hanya terhenti pada proses memproduksi, mengonsumsi informasi, tetapi juga informasi itu telah menjadi bagian dari dokumentasi yang tersimpan.

d. Karakter Interaktivitas

Karakteristik dasar media sosial, di mana terjadi pembentukan suatu jaringan antar pengguna. Jaringan ini terbentuk karena adanya interaksi dari antar pengguna. Interaksi yang terjadi di media sosial minimal terbentuk saling mengomentari atau saling memberikan tanda, seperti jempol yang berarti “like”.

e. Simulasi Sosial

Gagasan simulasi yang diungkapkan oleh Baudrillard yakni bahwa kesadaran akan yang nyata di hati khalayak semakin berkurang dan tergantikan oleh realitas semu. Ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui *interface* (antarmuka) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi. *Pertama*, pengguna harus memiliki koneksi untuk bisa berada di ruang siber, karena ini adalah salah satu prosedur standar yang harus dilakukan oleh semua pengguna ketika memanfaatkan media sosial. *Kedua*, menuliskan nama pengguna serta kata kunci kemudian *log in* atau masuk ke dalam media sosial.

Keadaan seperti ini juga dapat disama artikan dengan simulasi karena pengguna tidak harus mengalaminya secara langsung seperti saat berbicara dengan teman, dengan

menggunakan media sosial aktivitas tersebut bisa dilakukan tanpa bertatap muka.

f. Konten Pengguna

Karakteristik media sosial yang lainnya adalah konten pengguna atau yang lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Hal ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Dengan begitu konten oleh pengguna ini berfungsi sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten di ruang, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lainnya. Lebih singkatnya konten pengguna ini dapat dibuat dan disebarluaskan oleh pengguna ke pengguna lain.³⁴

4. Youtube Sebagai Media Dakwah

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fadly Usman dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa 92% orang menggunakan smartphone mereka lebih dari 8 jam per hari. Hal ini menandakan bahwa benda yang satu ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer seperti telepon ataupun pesan saja akan tetapi ada kebutuhan sekunder juga yaitu berupa informasi-informasi yang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal ini dikatakan bahwa 90% responden menggunakan smartphone sebagai sarana atau alat untuk mendapatkan informasi terkait dakwah Islam melalui media sosial.³⁵

Berbicara mengenai dakwah atau menyiarkan agama Islam melalui media social terutama Youtube itu merupakan salah satu cara maupun strategi yang pas dengan kemajuan teknologi Youtube menjembatani

³⁴Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hal. 16.

³⁵Fadly Usman, *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*, *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* (Al-Tsiqoh), no.1, (Maret: 2016), hal. 8, di akses pada 13 Maret 2023, pkl. 16.55.

dengan adanya audio visual, maka dari itu Youtube menjadi sala satu pilihan para pendakwah.

Adapun beberapa manfaat Youtube sebagai media dakwah yaitu sebagai berikut:

- a. Youtube dapat memudahkan setiap penggunanya dalam menerima atau mengakses informasi.
- b. Istilah streaming dalam youtube menampilkan secara langsung, dari video yang telah direkam dapat ditonton kembali ketika tertinggal dalam menonton kajian dakwah Islam.
- c. Dengan melalui media Youtube seorang da'i mudah dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang dibagikannya ke seluruh dunia.
- d. Nilai-nilai Islam yang disebarluaskan melalui video Youtube, dapat membantu terbentuknya sebuah citra Islam yang baik
- e. Memberikan bukti yang nyata bahwa umat Islam turut menyesuaikan perkembangan zaman dari sebuah kemajuan teknologi saat ini, serta dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁶

Selain manfaat dari Youtube, adapun karakteristik yang membuat pengguna lebih betah menggunakan Youtube, yaitu:

1. Durasi Waktu

Salah satu bebasnya batasan durasi dari video yang akan diunggah, baik dalam hitungan detik, menit bahkan beberapa jam. Ini yang menjadikan perbedaan Youtube dengan aplikasi lainnya. Seperti halnya aplikasi yang lain membutuhkan Batasan-batasan durasi saat mengunggahnya.

³⁶Fathul Wahid, *Dakwah Melalui Internet* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hal. 110.

2. Editor yang Sederhana

Proses pengeditan juga dapat dilakukan di Youtube yaitu dengan cara memotong video, menambahkan filter dan juga warna sesuai dengan yang diperlukan, ataupun menambahkan efek perpindahan pada video.

3. Sistem Pengamanan yang Akurat

Memiliki system pengamanan yang terpercaya dan akurat adalah kunci. Aplikasi Youtube memiliki keamanan dan membatasi pengguna untuk tidak mengunggah video yang berbau atau mengandung sara, dan ilegal.

4. Sumber Penghasilan

Siapa yang tidak tertarik ketika sudah berbau sinyal uang. Tentunya Youtube memberikan kesempatan para pengguna untuk menyuguhkan ataupun menyediakan negosiasi kepada creator video, jika nantinya video yang diunggah mendapatkan hasil tayang dalam jumlah tertentu maka akan mendapatkan honorarium.

5. Sistem Luring

Pada dasarnya kata luring bisa berkaitan dengan banyak hal dan tidak hanya proses belajar mengajar. Pasalnya arti luring adalah Luar Jaringan. Makna dari arti luring tersebut dikenal juga dengan offline. Media Sosial Youtube memberikan alternative kepada pengguna dengan menyediakan system luring, yang dapat menonton video tanpa harus di *download* terlebih dahulu.³⁷

Dengan begitu, alasan di atas sudah permanen bagi masyarakat untuk memilih media internet sebagai wadah dalam mencari, menggali maupun mendapatkan materi dakwah apa saja yang sesuai dengan kebutuhan orang tersebut. Bagaimana agar audiens

³⁷Kukuh Prakoso, *Lebih Kreatif dengan Youtube* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009), hal. 52.

tertarik untuk menonton dan selalu menyimak sampai habis. Tentunya tidak lepas dari ciri khas para Da'i dalam berdakwah. Kualitas seorang dai dilihat dari bagaimana cara menyampaikan sebuah pesan hingga sampai pada seorang mad'u untuk kemudian di aplikasikan dalam kehidupan.³⁸ Seorang da'i juga harus tau bagaimana dakwah yang menarik di media sosial Youtube, sehingga penonton tertarik dengan channel tersebut. Dari mulai penyampaianya, materi, dan juga akun Youtube itu sendiri seperti proses editingnya ketika akan di upload. Efek ataupun feed back yang telah ada terus di koreksi dan dievaluasi guna vide yang akan di upload bisa di ataur sesuai strategi yang diharapkan akan bisa sesuai dengan hati nurani seorang mad'u. Karena perbedaan makna dan pendapat dalam suatu materi dakwah juga dapat menimbulkan sebuah konflik diantara kedua belah pihak, bisa seorang da'i dengan mad'u aupun mad'u dengan mad'u. Dengan begitu dakwah yang telah disajikan di media Youtube memerlukan analisis mendalam mengenai pesan dakwah dengan tujuan agar nantinya tidak memecah belahkan umat dan kesalahpahaman.

F. Analisis Hermeneutika

1. Pengertian Hermeneutika

Sejarah mencatat bahwa istilah “hermeneutika” dalam pengertiannya sebagai “ilmu tafsir” mulai muncul pada abad ke-17. Pada hakikatnya hermeneutika sebagai studi tentang lokus dan prinsip-prinsip dari penafsiran, terutama dalam memahami naskah-naskah purba. Pengertian hermeneutika (hermeneutic) tersebut diperoleh kata yang terkandung dalam istilah Hermeneutika yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu hermeneuein, sedangkan pada bahasa Inggris dengan sebutan hermeneutics yang memiliki arti “menafsirkan” atau menerjemahkan”. Dalam tradisi Yunani kuno kata hermeneuein dan hermeneia dipakai dalam tiga makna, yaitu (1) “mengatakan”, to say

³⁸Qudratullah dan Wandu, *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), hal. 93.

(2) “menjelaskan” to explain dan (3) “menterjemahkan” to translate. Tiga makna inilah yang dalam kata Inggris diekspresikan dalam kata: to interpret. Interpretasi dengan demikian menunjuk pada tiga hal pokok. Pengucapan lisan (an oral recitation), penjelasan yang masuk akal (a reasonable explanation) dan terjemahan dari bahasa lain (a reation from another language).³⁹

Secara historis kata kerja tersebut, berkaitan dengan nama tokoh mitologi Yunani yaitu Hermes yang bertugas menafsirkan kehendak dewata, karena itu hermeneutika sering diartikan sebagai “ilmu tafsir”. Sederhananya dapat dikatakan bahwa hermeneutika merupakan ilmu yang menetapkan prinsip-prinsip, aturan-aturan yang membantu untuk mengerti atau mengartikan suatu karya atau dokumen. Selain itu menerjemahkan bahasa yang sulit dipahami menjadi bahasa yang mudah untuk dipahami seperti halnya bahasa sehari-hari.⁴⁰ Sebagai sebuah metode penafsiran, hermeneutika tidak hanya memandang teks, tetapi juga berusaha memahami dan juga kandungan makna literalnya. Lebih dari itu, hermeneutika berusaha menggali makna dengan mempertimbangkan horison-horison yang melingkupi teks tersebut. Horison yang dimaksudkan adalah horison teks, horison pengarang, dan horison pembaca.⁴¹ Dalam definisi lain Habermas menyatakan bahwa hermeneutika sebagai suatu seni memahami makna komunikasi linguistic dan menafsirkan symbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks untuk kemudian dicari arti dan maknanya, di mana metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian di bawa ke masa sekarang.⁴²

³⁹Sofyan A.P, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan tafsir*, Jurnal Farabi, vol. 11, no. 2 (Desember 2014) (ISSN: 1907-0993), hal. 110.

⁴⁰Kresbinol Labobar, *Dasar-dasar Hermeneutika* (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 2.

⁴¹Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian (Kuasa Bahasa dan Wacana Politik Gus Dur)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 90.

⁴²Didi Junaedi, *Menafsir Teks, Memahami Konteks (Menelisik Akar Perbedaan Penafsir terhadap Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2016), hal. 123.

Sebagai kegiatan maupun aktivitas, hermeneutika membuka arti dalam sebuah teks yang kemudian dicari definisinya melalui sebuah tanda, baik dalam bentuk tulisan ataupun yang lain. Oleh sebab itu, persoalan utama hermeneutika terletak pada pencarian makna teks, dengan begitu melihat apakah teks itu bermakna objektif apakah bermakna subjektif.⁴³ Hermeneutika tidak bisa lepas dari keberadaan teks. Awal mula lahirnya hermeneutika karena kebutuhan untuk memaknai teks-teks kuno yang berkaitan dengan teologi. Teks merupakan hasil kreativitas para jenius. Menurut Herder teks adalah residu yang ditinggalkan oleh seorang penulis. Teks sebagai bagian dari karya seni, yang dipandang sebagai perwujudan kejeniusan dari para penulisnya. Hermeneutika sendiri dipahami sebagai tata cara dan juga kajian yang memfokuskan pada pemahaman dalam sebuah teks, baik teks Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

2. Macam-macam Hermeneutika

Kemunculan dan juga berkembangnya beberapa varian hermeneutika selama ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hermeneutika romantic demam eksemplar Friedrich Ernst Daniel Schleiermacher (1768-1834), seorang filosofis teolog, sekaligus pendiri Protestanisme Liberal. Schleiermacher adalah filosof Jerman pertama yang terus menerus memikirkan persoalan hermeneutika. Dari sini lah ia dianggap sebagai bapak hermeneutika modern, karena dalam melihat pemikirannya makna hermeneutika berubah dari sekedar kajian teologis (teks Bibel) menjadi metode memahami dalam pengertian filsafat.⁴⁴
- b. Hermeneutika metodis oleh Wilhem Dilthey (1833-1911). Pemikiran hermeneutika Schleiermacher dikritik oleh Wilhem Dilthey seorang filosof, kritikus sastra dan ahli sejarah dari Jerman. Menurutnya manusia bukan sekedar makhluk berbahasa, seperti

⁴³Aksin Wijaya, *Menafsir Kalam Tuhan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hal. 34.

⁴⁴Ali Farhan, *Teori Akuntansi Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktek* (Sidoarjo: CV Globalcare, 2021), hal. 85.

yang sangat ditonjolkan oleh Schleiermacher, akan tetapi makhluk eksistensial. Menurut Dilthey sejak awal manusia tidak pernah hanya sebagai makhluk linguistic yang hanya mendengar, menulis, dan membaca da kemudian memahami dan menafsirkan. Lebih dari itu, manusia adalah makhluk yang memahami dan menafsirkan dalam setiap aspek kehidupannya. Bagi Dilthey, hermeneutika yang dimaksudkannya adalah “teknik memahami ekspresi mengenai kehidupan yang tersusun dalam bentuk tulisan”.⁴⁵

- c. Hermeneutika fenomenologis oleh Edmund Husserl (1889-1939). Bagi hermeneutika Husserl pengetahuan sejati adalah kehadiran data dalam kesadaran budi, bukan rekayasa pikiran untuk membentuk teori. Dengan demikian dalam perspektif ini proses pemahaman yang benar harus mampu membebaskan diri dari prasangka yaitu dengan membiarkan teks “berbicara sendiri”. Berbeda dengan hermeneutika romantic (Schleiermacher) dan pemikiran hermeneutika milik (Dilthey), hermeneutika fenomenologis ini berpendapat bahwa teks merefleksikan kerangka mentalnya sendiri dan karenanya penafsiran harus netral dan menjauhkan diri dari unsur-unsur subyektifnya atas obyek.
- d. Hermeneutika dialektika oleh Martin Heidegger (1889-1976). Heidegger menentang pemikiran dari fenomenologis Husserl walaupun dia pernah menjadi murid Husserl. Heidegger menolak mengenai netralitas sang penafsir, karena kerja penafsir hanya bisa dilakukan di dahului prasangka-prasanga mengenai obyek. Menurutnya, rasa prasangka-prasangka historis atas obyek merupakan sumber-sumber pemahaman, karena prasangka adalah bagian dari eksistensi yang harus dipahami atau dimengerti. Menurut perspektif ini, pemahaman adalah sesuatu yang muncul dan sudah ada mendahului kognitif. Untuk memahami teks, kita

⁴⁵Faisal Attamimi, *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik*, (STAIN Datokrama, Palu: 2012), Vol. 9, No. 2, hal. 324, diakses pada 26 Februari 2023, pkl. 16.43.

tidak mungkin dapat mencapainya dengan melacak makna tertentu yang ditempatkan oleh pengarang. Keberadaan kita harus dikaitkan dengan apa yang bisa ditunjukkan oleh teks. Tidak ada lagi makna yang tunggal dan tetap, sebaliknya yang ada adalah keberagaman makna dan dinamika eksistensial.

- e. Hermeneutika dialogis oleh Hans Georg Gadamer (1900-2002). Hans Georg Gadamer adalah penerus dari hermeneutika dari Heidegger yang telah mengembangkan interpretasi ontologis, namun Gadamer tidak memaknai hermeneutika sebagai penerjemah eksistensi, tetapi pemikiran dalam tradisi filsafat. Sebenarnya ia tidak menganggap hermeneutika sebagai metode, karena baginya pemahaman yang benar adalah pemahaman yang mengarah pada tingkat ontologis bukan metodologis. Artinya, kebenaran dapat dicapai bukan melalui metode, akan tetapi melalui dialektika dengan mengajukan banyak pertanyaan. Dengan begitu, bahasa menjadi medium sangat penting terjadinya dialog.

3. Hermeneutika Hans Georg Gadamer

Hans Georg Gadamer lahir di Marburg tahun 1900. Ia menempuh pendidikan dengan belajar filsafat di Universitas kota asalnya, antara lain pada Nikolai Hartmann dan Martin Heidegger dan mengikuti kuliah juga pada Rudolf Bultmann, yaitu seorang teolog protestan. Pada tahun 1922 ia meraih gelar “doctor filsafat”. Sembilan tahun kemudian ia menjadi *privatdozent* di Marburg. Setelah tiga tahun mengajar, tepatnya tahun 1937 ia menjadi professor. Akan tetapi tak berselang lama sekitar 2 tahun kemudian Gadamer pindah ke Leipzig. Kemudian pada tahun 1947 ia pindah lagi ke Frankfurt am Main. Sampai akhirnya di tahun 1949 ia mengajar di Heidelberg sampai pensiun.⁴⁶

Gadamer dikenal sebagai seorang penulis kontemporer dalam bidang hermeneutika yang sangat terkemuka. Melalui karya yang

⁴⁶Dani Habibi, *Catatan Sarjana Kambing* (Jakarta: Guepedia, 2021), hal. 41.

monumental *Wahrheit and Methode: Grundzuge einer Philosophischen Hermeneutik* (Kebenaran dan Metode: Sebuah Hermeneutika Filosofis menurut garis besarnya) telah mengantarkan dirinya sebagai seorang filsuf terkemuka dibidang hermeneutika filosofis. Terbitnya buku ini pertama kali pada tahun 1960 dalam bahasa Jerman, dianggap sebagai salah satu kejadian ataupun peristiwa penting dalam filsafat Jerman. Pada edisi atau cetakan kedua Gadamer menjelaskan maksudnya dan menjawab sejumlah keberatan-keberatan yang telah dikemukakan oleh sementara kritisi dan ditambah lagi sebuah lampiran. Pada cetakan ke tiga masih ditambah lagi dengan suatu kata penutup. Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Truth and Method* (Kebenaran dan Metode). Melalui karya inilah, Gadamer menjadi seorang pemikir Hermeneutika historis paling ternama.⁴⁷

Dalam skema yang lebih ringkas, hermeneutika filosofis Gadamer dapat dikemukakan melalui teks, perandaian, prediksi, realitas historis dan juga subyektif. Jadi teks didekati dengan perandaian teks dan semuanya bersifat subyektif. Gadamer dalam karyanya memang tidak memberikan sebuah penjelasan baik secara eksplisit maupun implisit tentang metode penafsiran tertentu terhadap teks. Hal tersebut dikarenakan bahwa dia tidak mau terjebak pada ide universalisme metode hermeneutika untuk semua bidang ilmu sosial dan humaniora, sebagaimana pernah digagas oleh Dilthey.⁴⁸

Berikut beberapa variabel Gadamer dalam memaknai sebuah teks:

a. Historis

Ungkapan Gadamer yang mempercayai bahwa menghilangkan perandaian sama dengan mematikan pemikiran. Oleh karena itu teori ini dapat dipahami bahwa pemahaman

⁴⁷Sofyan A.P, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan tafsir*, Jurnal Farabi, vol. 11, no. 2 (Desember 2014) (ISSN: 1907-0993), hal. 111-113.

⁴⁸Musta'in Ramli, *Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah* (Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2014), hal. 42.

seorang penafsir itu dipengaruhi oleh situasi hermeneutic tertentu yang melingkupinya, baik dari tradisi, budaya maupun pengalaman hidup. Dengan demikian pada saat menjelaskan sebuah teks, penafsir harus mengetahui bahwa seorang penafsir itu dalam kondisi sadar pada saat menafsirkan suatu teks.

Yang penting lagi dalam pandangan Gadamer yaitu bahwa setiap manusia mengerti mengenai pengalamannya berdasarkan praanggapan yang kemudian dibentuk oleh tradisi yang bersifat historis. Oleh karena itu, secara simultan kita merupakan bagian dari masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Kemudian lebih jelasnya bahwa pemahaman kita terhadap objek dan peristiwa sejarah diperkaya oleh jarak historis. Tidak lepas dari itu pemaknaan teks merupakan hasil dialog dari makna yang kita miliki saat ini dan makna yang terdapat dalam teks secara historis.

b. Dialektika/Dialogis

Dialektika/dialogis ini merupakan dua orang yang sedang bercakap sehingga dari salah satu atau keduanya melontarkan atau melemparkan sebuah pertanyaan dan memberikan jawaban masing-masing secara bergantian. Kebenaran yang diperoleh atas dasar metode dialektik bertanya dan menjawab ini secara berangsur-angsur menghilangkan sebuah keraguan tentang suatu hal.⁴⁹

Perandaian historis penafsir dalam Hermeneutika Gadamer selalu keniscayaan suatu proses dialektis atau dialogis. Dalam proses ini, teks dan penafsir menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan menerima, yang kemudian memungkinkan lahirnya pemahaman baru. Peristiwa dialektis antara cakrawala teks dengan cakrawala penafsir yang disebut oleh Gadamer sebagai “pelebur cakrawala-cakrawala”

⁴⁹Achmad Slamet, *Metodologi Studi Islam (Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hal. 110.

(*fusion of Horizontal*) dimaksudkan sebagai integrasi historisasi kita pada objek pemahaman yang menjadikan integrasi itu mempunyai kandungan objek dimata kita. Jadi peleburan tersebut menjadi mediator yang menjadi perantara masa lalu dan masa sekarang atau antara yang asing dengan yang lazim sebagai bagian dalam usaha memahami.

Teori Asimilasi Horison dan teori Lingkar Hermeneutik yaitu peleburan horizon seorang interpreter dengan horizon teks yang diinterpretasi sehingga melahirkan horizon yang baru dan memperluas horizon seorang interpreter. Teori ini adalah teori antara pengetahuan dan penafsiran. Horizon pembaca menurut Gadamer adalah hanya berperan sebagai titik pijak seseorang dalam memahami teks. Fungsinya sendiri yaitu sebagai pemudah untuk memahami apa yang sebenarnya dimaksud teks. Di sinilah terjadinya pertemuan antara subjektifitas pembaca dengan subjektifitas teks, di mana makna objektif teks lebih diutamakan.

c. Teori Penerapan

Menurut Gadamer, seorang pembaca tidak hanya memahami dan menafsirkan teks saja ada juga hal yang tidak kalah penting yaitu “penerapan” pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu di tafsirkan. Apakah makna objektif terus dipertahankan dan di aplikasikan pada masa ketika seseorang hidup? Dalam pandangan Gadamer, pesan yang harus di aplikasikan pada masa penafsir bukan makna harfiah teks, tetapi makna berarti atau pesan yang lebih berarti dari sekedar makna literal teks.⁵⁰

⁵⁰Edi Susanto, *Studi Pengantar Hermeneutika Kajian Pengantar* (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sebelum masuk pada uraian mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dijabarkan mengenai metode penelitian. Jadi metode penelitian adalah sebuah ilmu yang membahas mengenai langkah ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh suatu data kemudian dikumpulkan dan dianalisis sehingga menerima hasil kesimpulan tentang suatu pemahaman eksklusif kemudian baru dicari penyelesaiannya untuk masalah tersebut.⁵¹ Sementara itu, ruang lingkup di penelitian ini yaitu: Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer).

Jenis penelitian menurut tempatnya dibagi menjadi tiga, penelitian laboratorium, penelitian kepustakaan atau perpustakaan, dan penelitian lapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian perpustakaan. Jenis penelitian kepustakaan atau perpustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵²

Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memuat arti suatu proses penelitian yang didasarkan pada suatu metodologi mengenai fenomena social. Adapun beberapa pengertian dari pendekatan kualitatif menurut para ahli yaitu: menurut Denzin & Lincoln (1994) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Kirk & Miller (1986) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif itu

⁵¹Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hal. 8.

⁵²Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 3.

merupakan tradisi ataupun budaya tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia, baik dalam pengawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian dibidang social, karena penelitian ini merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur secara statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman, terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁵³ Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* bersifat kualitatif dan Teori Hermeneutika Gadamer untuk menganalisis.

Metode penelitian hermeneutika dibagi menjadi dua macam, yakni hermeneutika yang dijadikan bahan memaknai teks (*text hermeneutics*) dan hermeneutika yang dijadikan bahan untuk memaknai kebudayaan hermeneutika sosial (*social hermeneutics*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan hermeneutika yang dijadikan bahan memaknai teks (*text hermeneutics*), di mana nantinya teks akan dijadikan sebagai objek yang dapat diteliti dan ditafsirkan dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer.⁵⁴

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini merupakan sumber data yang dihasilkan dari informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang atau akan di teliti oleh seorang peneliti (sumber informan).⁵⁵ Data primer berupa video dakwah Ustadz Abdul Somad di *channel* youtube Muslim Cerdas.

⁵³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 8.

⁵⁴Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hal. 193.

⁵⁵Evani Rosa dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 23.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder ini nantinya sebagai penguat, pendukung, dan juga pelengkap hasil daripada data primer yang bisa diperoleh melalui buku maupun jurnal.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah sesuatu hal yang nantinya akan diteliti, baik itu berupa benda maupun orang. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu video dakwah Ustadz Abdul Somad di channel youtube Muslim Cerdas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu hal yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Dengan demikian objek dalam penelitian ini adalah video dakwah Ustadz Abdul Somad yang mengandung *Akidah*, *Syari'ah* dan *Akhlak*. Penelitian ini menjabarkan nantinya penjelasan mengenai pesan dakwah yang terkandung di dalam video dakwah youtube Muslim Cerdas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu pengumpulan data yang bersifat naratif berupa tanda-tanda gejala akibat wawancara, atau observasi yang mengkategorikan ataupun pada bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak serta catatan pada saat di lapangan. Dari berbagai tahapan penelitian untuk memperoleh data, penelitian berikutnya mengumpulkan data. Teknik yang digunakan menyesuaikan menggunakan situasi yang sebagai objek penelitian. Dengan demikian untuk mencari data yang akan dibutuhkan pada penelitian kali ini yakni dengan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengamatan. Dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa macam cara, yang pertama observasi partisipasi, yaitu peneliti melibatkan diri secara langsung terhadap kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian.⁵⁶ Kemudian yang kedua adalah observasi tidak terstruktur, jadi observasi ini dilakukan tidak memakai panduan pengamatan, peneliti mengembangkan observasi berdasarkan kepada perkembangan yang ada di lapangan. Yang ketiga observasi non partisipan, pada teknik observasi ini peneliti tidak terlibat dan sebatas jadi pengamat saja.⁵⁷

Pada penelitian ini observasi yang dipakai adalah observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara mencari informasi serta mengamati foto dan juga video Ustadz Abdul Somad yang ditayangkan dalam channel Youtube Muslim Cerdas untuk mengetahui Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer).

b. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting di penelitian kualitatif yaitu dokumentasi. Pada sebuah penelitian kadang teknik observasi dan juga wawancara kadang belum bisa menyebutkan makna dari sebuah peristiwa yang terjadi pada situasi social, maka dari itu dokumentasi sangat diperlukan untuk menguatkan sebuah data yang sudah diperoleh.⁵⁸ Teknik dokumentasi juga digunakan untuk menggali informasi bisa melalui surat, catatan harian, arsip, foto serta jurnal kegiatan. Teknik dokumentasi pada penelitian kali ini antara lain memakai buku, internet, screenshot gambar dan video Ustadz Abdul

⁵⁶Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 138.

⁵⁷Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2004), hal. 36.

⁵⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 59.

Somad di channel Youtube Muslim Cerdas serta tulisan maupun data yang berkaitan menggunakan video Ustadz Abdul Somad.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis Hermeneutika Gadamer. Analisis Hermeneutika merupakan suatu metode penafsiran untuk menemukan sebuah makna dalam suatu teks. Menurut Gadamer, Hermeneutika merupakan usaha memahami dan menginterpretasikan sebuah teks, baik keagamaan maupun lainnya seperti seni dan sejarah.

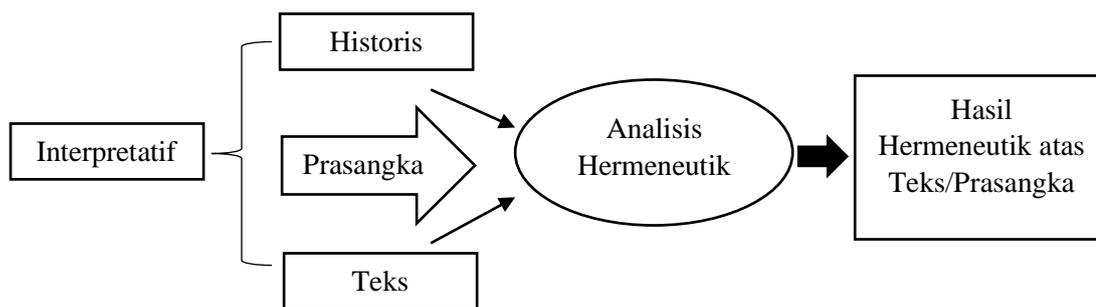
Menurut pandangan kritik sastra, hermeneutik juga disebut sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaahan teks karya sastra. Pendekatan hermeneutika sangat tepat penggunaannya dalam mengurai penelitian sastra, karena apapun bentuknya, seperti pengertiannya, hermeneutik berhubungan dengan suatu aktivitas penafsiran. Dimaksudkan dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian hermeneutik adalah untuk memahami bahasa dan mengetahui psikologi penulis, apa saja yang dirasakan penulis ketika membuat tulisannya dengan menyampaikan makna-makna atau pesan-pesan tersembunyi dalam tulisannya guna mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada.

Dengan demikian melalui analisis hermeneutika Gadamer yang memandang bahwa makna dicari, dikonstruksi dan direkomendasikan oleh penafsir sesuai konteksnya, dimana penafsir dibuat, sehingga makna teks tidak pernah baku, ia senantiasa berubah tergantung bagaimana, kapan, dan siapa pembacanya. Dengan demikian, konteks lah yang menentukan makna teks.⁵⁹

Berikut alur kerja Hermeneutika Georg Gadamer yang memperhatikan enam alur kerja sebagai berikut interpretator, teks interpretative, historis teks, prasangka, analisa data, dan prasangka legitimate.

⁵⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 171.

Alur Kerja Hermeneutik menurut Georg Gadamer



Dari gambar di atas Gadamer menjelaskan mengenai alur kerja Hermeneutik Gadamer yang merupakan kerja interpretative bersifat dialogis melibatkan permasalahan historisitas dan juga prasangka. Hermeneutika merupakan sebuah konsep interpretative pada symbol, tradisi, tindakan, teks, dan bentuk-bentuk material yang lainnya yang memiliki sifat konkrit dengan di contohkan semisal ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu hermeneutika mendasarkan subjek dan objek. Penekanan sebuah pemahaman itu lebih pada struktur pengalaman. Dari situlah struktur pengalaman merupakan usaha dialektik yang mana pengalaman tidak hanya mengetahui, akan tetapi keterbukaan terhadap pengalaman yang di mainkan dengan bebas oleh pengalaman sendiri. Pengalaman adalah historisitas yang mana proses interpretasi produktif terhadap objek dengan memahami sejarah. Interpretasi tanpa pendekatan historis akan sangat sulit dalam memahami sebuah teks. Mulai dari ketepatan memahami, pendekatan historis mendorong interpretator untuk memperluas cakrawala dan mengembangkan sebuah teks. Hermeneutic merupakan tugas hermeneutika filosofis untuk membuktikan momen historis dalam memahami dunia dan menentukan produktivitas hermeneutikanya.

Pendekatan historis memberikan kontribusi positif dalam memahami dan mengembangkan teks secara objektif membutuhkan peran interpretator. Interpretator sendiri harus berperan aktif dalam menganalisis dan juga harus berprasangka

terhadap teks interpretative. Interpretator terbebas dari klaim kebenaran teks melalui prasangka-prasangka. Meskipun demikian, tumpuan akhir dari hermeneutika adalah tetap kembali kepada kebenaran sejarah bukan dari prasangka interpretator. Penyaringan prasangka interpretator ini dilaksanakan melalui analisis data yang menghubungkan antara teks dan juga sejarah munculnya teks dan Gadamer menyebutkan hasil analisa ini sebagai “*prasangka legitimate*”.⁶⁰

Dalam memaknai sebuah teks, Gadamer melihat sebuah makna menggunakan beberapa variabel yaitu Historis, Dialektika/dialog dan Teori Penerapan /aplikasi.

a. Historis

Pada saat memahami teori ini pemahaman seorang penafsir dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur, maupun pengalaman hidup. Karena itu, pada saat menafsirkan teks, seorang penafsir harus sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa sangat mewarnai pemahamannya terhadap suatu teks yang sedang di tafsirkan. Pesan dari teori ini adalah, bahwa seorang penafsir harus mampu mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan suatu teks. Hal itu memang tidak mudah bagi seseorang untuk memperoleh data yang akurat mengenai asal-usul sebuah teks dan cenderung untuk menerima sumber otoritas tanpa argumentasi kritis. Selain itu, apa yang melatarbelakangi teks itu muncul untuk kemudian ditafsirkan oleh seorang penafsir.

b. Dialektika/dialogis

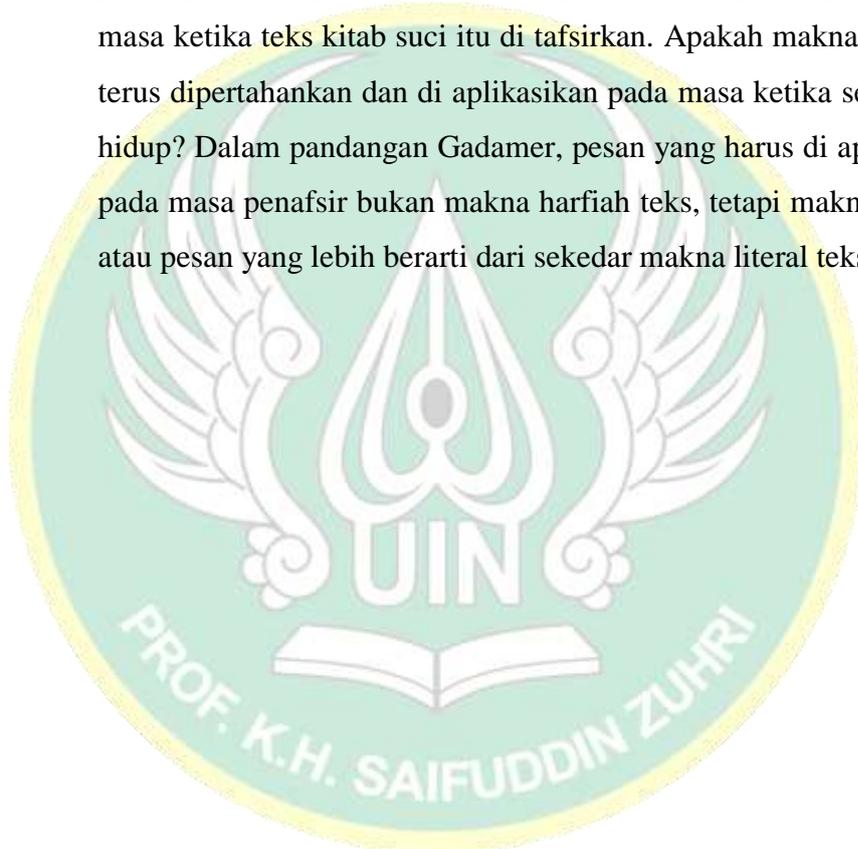
Dalam proses ini, teks dan penafsir menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan

⁶⁰Hasyim Hasanah, *Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans Georg Gadamer (Produksi Makna Wayang sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijogo)*, Jurnal At-Taquddum, Vol. 9, No. 1, Juli 2017, hal. 14.

menerima, yang kemudian memungkinkan lahirnya pemahaman baru. Sehingga perandaian histori penafsir dalam Hermeneutika Gadamer selalu menjadi keniscayaan suatu proses dialektis atau dialogis.

c. Aplikasi (penerapan)

Menurut Gadamer, seorang pembaca tidak hanya memahami dan menafsirkan teks saja ada juga hal yang tidak kalah penting yaitu “penerapan” pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu di tafsirkan. Apakah makna objektif terus dipertahankan dan di aplikasikan pada masa ketika seseorang hidup? Dalam pandangan Gadamer, pesan yang harus di aplikasika pada masa penafsir bukan makna harfiah teks, tetapi makna berarti atau pesan yang lebih berarti dari sekedar makna literal teks.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.1 Channel Youtube Muslim Cerdas

Dalam deskripsi yang tertera pada *channel youtube* Muslim Cerdas, Ustadz Abdul Somad mulai bergabung di *channel youtube* Muslim Cerdas pada 5 Februari 2012. Hingga saat ini pada tanggal 25 Maret 2023, *channel youtube* Muslim Cerdas telah mendapatkan *subscriber* sebanyak 74,1 ribu dengan jumlah postingan sebanyak 128 video. Konten yang diunggah dalam *channel youtube* Muslim Cerdas memiliki jumlah penayangan yang berbeda-beda disetiap masing-masing video.

Isi *channel youtube* Muslim Cerdas ini merupakan salah satu channel yang menyediakan ataupun menyajikan kontek dakwah dari para ustadz diantaranya yaitu Ustadz Abdul Somad, Ustadz Buya Yahya, Ustadz Sayyid Seif Alwi, Gus Baha, Ustadz Arrazy Hasyim, Gus Miftah, Syekh Ali Jaber, dan Habib Lutfi. Pada tanggal 25 Maret 2023 jumlah keseluruhan *viewers* untuk semua konten dakwah yang telah disajikan yaitu mencapai 3.550.862 x ditonton. Demikianlah dakwah yang

disampaikan tampak diminati oleh pengguna *youtube*. Dalam setiap konten yang diposting, terdapat judul yang berbeda-beda menyesuaikan materi dakwah yang dibahasnya. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dan penonton lainnya dalam mencari konten dakwahnya sesuai dengan judul dan materi yang dibutuhkan serta diminati.

2. Profil Ustadz Abdul Somad



Gambar 1.2

Ustadz H. Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., Ph.D., Datuk Seri Ulama Setia Negara atau lebih dikenal dengan Ustad Abdul Somad dengan singkatan UAS. Ustadz Abdul Somad lahir pada 18 Mei 1977 di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara. Pada tahun 1998 saat usianya 21 tahun, Ustadz Abdul Somad menjadi bagian dari 100 orang Indonesia yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah Mesir untuk kuliah di Al-Azhar University. Setelah lulus dengan kurun waktu 3 tahun 10 bulan akhirnya beliau menyandang gelar Lc dari universitasnya. Lalu melanjutkan studinya pada tahun 2004, Ustadz Abdul Somad kembali menerima beasiswa yang dibuka oleh kerajaan Maroko untuk melanjutkan S2 di Daar al-Hadits Al-Hassania Institute. Kesempatan ini sangat terbatas, karena hanya menerima 20 mahasiswa saja setiap tahunnya ditambah lagi 15 untuk orang Maroko, sisanya baru untuk warga asing. Akhirnya lulus dalam waktu 1 tahun 11 bulan dan mendapatkan gelar MA.

Sepulangnya Ustadz Abdul Somad ke Indonesia pada tahun 2008, dengan bekal ilmu agama yang cukup beliau menjadi seorang penceramah

atau pendakwah. Ustadz Abdul Somad memang tengah menjadi fenomena, ceramahnya di berbagai tempat selalu dipenuhi jamaah, sampai luber-membludak. Narasinya yang khas bergaya Sumatera, ceplas-ceplos serta lugas dalam menyampaikan permasalahan fiqh dengan gaya humor yang tinggi ternyata menjadi daya tarik sendiri, banyak disenangi para jamaahnya. Pada zaman digital seperti saat ini, ceramah populer Ustadz Abdul Somad bahkan dapat diikuti oleh semua orang melalui postingannya di Youtube. Dari hari ke hari, nama beliau kian moncer sebagai ustadz panutan di zaman *now*.⁶¹

B. Program Unggahan Video Di Channel Youtube Muslim Cerdas

Tabel A.1

Jumlah Unggahan, dan Da'i di Channel Youtube Muslim dari tanggal 25 Desember 2022 sampai 28 Maret 2023.

No	Pengisi Dakwah	Jumlah Video
1.	Ustadz Abdul Somad	42
2.	Ustadz Arrazy Hasyim	32
3.	Ustadz Yahya Zainul Ma'arif	15
4.	Ustadz Sayyid Seif Alwi	2
5.	Gus Baha	6
6.	Ustadz Das'ad Latif	8
7.	Gus Miftah.	5
8.	Syekh Ali Jaber	2
9.	Habib Lutfi	4
10.	Ustadz Marzuki Mustamar	5
11.	Ustadz Adi Hidayat	1
Jumlah video yang sudah diunggah dari 25 Desember 2022-28 Maret 2023		122 video

Sumber: channel Youtube Muslim Cerdas.

⁶¹Tim Redaksi Qultummedia, *Ustadz Zaman Now Da'I Berjuta Followers* (Jakarta: Qultummedia, 2018), hal. 110.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 11 ustadz yang memberikan materi dakwahnya di channel tersebut dan juga banyaknya masing-masing jumlah video yang sudah ada di channel tersebut. Dengan demikian penulis nantinya akan mengamati konstruksi pesan dakwah dari Ustadz Abdul Somad, maka peneliti telah mendapatkan 6 video yang nantinya akan diteliti berdasarkan kategori yang peneliti pilih yaitu persoalan membid'ahkan suatu ajaran Ahlussunah Waljama'ah. Setelah mendapatkan informasi terkait jumlah tayangan, *like*, dan juga komentar video terbanyak, di channel Youtube Muslim Cerdas, maka dari itu sesuai dengan susunan penelitian, peneliti menetapkan 6 video dakwah Ustadz Abdul Somad yang akan dijadikan penelitian.

Tabel A.2

6 video dakwah Ustadz Abdul Somad di channel Youtube Muslim Cerdas. Dipilih sebagai bahan penelitian berdasarkan banyaknya jumlah tayang, *like*, dan juga komentar

No	Judul Video	Tanggal	Tayang Like & Komentar	Durasi Video (menit)
1.	Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid'ah Masuk Neraka	26 Desember 2022	162.311 694 & 308	14:51
2.	Fitnah Wahabi, Samakan Takbir dengan Nyanyian Gereja	30 Desember 2022	10.531 62 & 76	23:25
3.	Sebut Qunut Subuh Bid'ah Gak Ada Dalil	1 Januari 2023	362.363 672 & 472	22:00
4.	Tuding Dzikir Pakai Tasbih Haditsnya Palsu, Bid'ah	11 Maret 2023	20.355 89 & 106	30:42
5.	Salaman Setelah Sholat Bid'ah, Main HP Sunnah	16 Maret 2023	153.048 705 & 547	24:42
6.	Wahabi Bid'ah-bid'ahkan Bilal	24 Maret	32.034	40:37

	Tarawih	2023	244 & 139	
--	---------	------	-----------	--

C. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer Terhadap Teks dalam Video Dakwah Ustadz Abdul Somad di Channel Youtube Muslim Cerdas

Peneliti telah melakukan tahap penelitian observasi pada akun Yooutube Muslim Cerdas. Melalui tahap penelitian tersebut, peneliti melakukan analisis teks dengan teori Hermeneutika Georg Gadamer dengan menggabungkan pada historis, dialektika dan aplikasi atau penerapan dalam 6 video di cahannel Youtube Muslim Cerdas, yang berjudul Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid'ah Masuk Neraka, Fitnah Wahabi, Samakan Takbir dengan Nyanyian Gereja, Sebut Qunut Subuh Bid'ah Gak Ada Dalil, Tuding Dzikir Pakai Tasbih Haditsnya Palsu, Bid'ah, Salaman Setelah Sholat Bid'ah, Main HP Sunnah, dan Wahabi Bid'ah-bid'ahkan Bilal Tarawih.

1. Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid'ah Masuk Neraka



Gambar 1.3 Trio Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz, Sofyan Chalid Ruray, dan Badrusalam) sedang menyatakan bahwa sholawat itu bid'ah yang ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad.

Sumber channel Youtube Muslim Cerdas

Dalam perbincangan yang membicarakan soal sholawat, trio wahabi yaitu (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz, Sofyan Chalid Ruray, dan Badrusalam) menyebutkan bahwa membaca sholawat itu bid'ah dan

masuk neraka. *“Sholawat itu Bid’ah sekaligus syirik. Kenapa Bid’ah? Karena tidak ada contoh dari Rasulullah SAW sekaligus juga lafadz nya mengandung syirik. Contohnya Sholawat nariyah.”* Hal tersebut ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad dengan dalil bahwa sholawat itu menjauhkan dari neraka bukan sholawat neraka. Dalilnya apa? (*Man Sholla ‘alahi Sholatan wahidatan shallallohu ‘alaihi ‘asyro sholawatin wahuthot ‘anhu, ‘asyru khotiiatin, warufi’ata lahu ‘asyru darojaat* (HR. Ahmad)).

a. Historis

Di dalam teks video yang berjudul “Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid’ah Masuk Neraka”, Ustadz Abdul Somad mencoba menanggapi pandangan mengenai pemikiran Wahabi yang menyebutkan bahwa Sholawat itu perbuatan Bid’ah. Arti Sholawat Nabi adalah suatu ibadah yang unik dalam syari’ah. Mengapa demikian? Karena shalawat adalah salah satu ibadah yang Allah SWT perintahkan untuk umat dan Allah SWT pun melaksanakannya. Banyak ibadah dalam syari’ah yang bersumber dari perintah Allah SWT dalam Al-Qur’an atau melalui Nabi SAW, akan tetapi semuanya hanya perintah untuk umatnya. Berbeda dengan hal nya Sholawat yang merupakan ibadah yang Allah SWT sendiri melakukannya. Bahkan Allah SWT jika bershawat tidak hanya beshawat sendiri akan tetapi Dia mengajak para malaikat-malaikat-Nya juga bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun dalil yang memerintahkan untuk bershawat secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur’an surat al-Ahzab :56. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershawatlah

*kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*⁶²

Secara bahasa sholawat Nabi merupakan bentuk jamak dari shola yang artinya do'a. Sedangkan menurut istilah, sholawat adalah bentuk do'a dan pujian untuk nabi sebagai ibadah kepada Allah SWT. Shalawat dari Allah kepada Nabi SAW adalah sebagai rahmat dan keridhaan, sedangkan shalawat malaikat kepada Nabi SAW adalah sebagai do'a dan istighfar. Lalu shalawat umat Muhammad SAW adalah do'a dan pengagungan kepada Rasulullah SAW. Dapat diambil contohnya seperti amalan membaca shalawat setiap hari jum'at setelah selesai shalat bahkan di waktu lainnya yang dinilai sebagai ibadah sunnah. Menurut Imam Nawawi yang menjelaskan bahwa shalawat dari Allah SWT berarti untuk menambah kemuliaan, selain itu juga terdapat ulama Ibnu Katsir tentang sholawat dari Allah SWT yaitu sebagai pemberi rahmat dan kemuliaan. Allah bersholawat kepada Nabi Muhammad artinya bahwa Allah SWT memujinya dihadapan malaikat-malaikat-Nya.

Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad menjelaskan diperbolehkannya sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Sholawat itu bukan bid'ah. Ada dalilnya, Allah SWT pun shalawat pada Nabi SAW. Untuk para penikmat video dakwah, tidak hanya itu saja yang disampaikan secara jelas namun juga secara tidak langsung sebagai netizen yang budiman juga harus memiliki sifat *Tabayyun* meneliti, menyeleksi suatu informasi dari komunikator. Diteliti terlebih dahulu informasinya. Sebagai komunikator juga tidak boleh tergesa-gesa dalam memutuskan suatu perkara hukum dan lain sebagainya. Sehingga tidak mudah untuk menuduh orang lain salah dalam berdakwah.

⁶²Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Koreksi Do'a dan Dzikir antar yang Sunnah dan Bid'ah* (Bekasi: PT Darul Falah, 2014), hal. 295.

b. Dialektika/Dialog

Dalam teks video yang ada, penafsir akan memberikan penjelasan ataupun makna dalam kata-kata tersebut. Hal ini akan dilihat dari bagaimana Ustadz Abdul Somad memberikan penjelasan terkait permasalahan yang ada. Yang mana nantinya akan menghubungkan historis dengan dialektika/dialog. Berikut ini adalah percakapan video ustadz wahabi kemudian ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad.

“Bagaimana sholawat yang dibuat seperti sholawat nariyah, sholawat badar dan yang lain? Kalau seandainya bacaan sholawat nariyah, sholawat badar itu baik, Nabi sudah mengajarkan kepada para sahabatnya, nabi sudah pasti ajarkan. Tapi tidak ada satupun riwayat, para ulama ahlussunah pun tidak menyebutkan tentang itu bahkan ulama al-hadits menjelaskan bahwa riwayat-riwayat itu yang dibawakan oleh mereka semua riwayat yang maudu (palsu)”

“Sholawat Tafrijiyah, sholawat Nariyah, sholawat badar itu sholawat yang disusun ‘ulama. Boleh sholawat yang disusun ‘ulama dibaca? Boleh. Sholawat Musiri, sholawat Barzanji, boleh. Itu bersanad sampai kepenulisnya”.

Pada kalimat di atas deretan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat badar dan yang lain itu kalau baik pasti diajarkan oleh nabi. Kalimat selanjutnya (*“Tapi tidak ada satupun riwayat, para ulama ahlussunah pun tidak menyebutkan tentang itu bahkan ulama al-hadits menjelaskan bahwa riwayat-riwayat itu yang dibawakan oleh mereka semua riwayat yang maudu (palsu)”*) yang mengandung makna bahwa kata *“tidak ada riwayat”* ini menunjukkan bahwa sholawat-sholawat itu tidak baik karena riwayat-riwayat yang dibawakan adalah riwayat yang maudhu. Kata maudhu memiliki makna palsu.

Pada kalimat berikutnya Ustadz Abdul Somad menanggapi terkait *sholawat badar, sholawat nariyah* dengan mengatakan boleh. Bahkan beliau menambahkan macam sholawat lagi yaitu *sholawat tafrijiyah* dan *sholawat musiri*. Beliau memiliki alasan karena itu bersanad sampai kepenulisnya. Membaca sholawat seperti sholawat nariyah itu

menjauhkan diri kita dari neraka bukan sholawat neraka. Beliau menguatkan dengan dalilnya yaitu yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad. “*Man Sholla ‘alahi Sholatan wahidatan*” siapa yang bersholawat kepadaku satu kali “*shollallohu ‘alaihi ngasyro*” Allah balas sepuluh kebaikan “*Wahuththot ‘anhu ‘asyro sayyiat*” dihapuskan sepuluh kesalahan “*Warufi’at lahu ‘asyro darojaat*” di naikan sepuluh derajat.

Dalam kalimat selanjutnya Ustadz Wahabi masih memberikan argumennya terkait sholawat itu bid’ah:

“Sholawat Bid’ah sekaligus syirik. Kenapa Bid’ah? Karena tidak ada contoh dari Rasulullah SAW sekaligus juga lafadz nya mengandung syirik. Contohnya Sholawat nariyah.”

“Sholawat Nariyah sholawat yang baru muncul di belakangan hari bukan dari Rasulullah.”

Dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa “*Sholawat Bid’ah sekaligus syirik*” kata bid’ah berarti membuat sesuatu yang baru tanpa adanya dalil dan contoh dari Rasulullah SAW. Kalimat selanjutnya diteruskan dengan “*sekaligus syirik*” arti kata syirik adalah menyamakan sesuatu dengan Allah SWT.

Ustadz Abdul Somad memberikan pandangannya terkait hal tersebut bahwasannya Shalawat terbagi menjadi dua yaitu “*Sholawat ma’tsuroh*” sholawat yang diajarkan nabi, itu yang ada di dalam hadits Shahih. Yang ke dua adalah “*Sholawat Ghairu Ma’tsur*” sholawat yang dibuat oleh para ulama, boleh disholawatkan.

c. Aplikasi (Penerapan)

Sesuai dengan beberapa penjelasan Ustadz Abdul Somad di atas, serta menyesuaikan hadits yang ada, yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan saat ini yaitu seorang muslim itu sewajarnya sudah mengetahui akan sikap menghargai sesama, tidak menyalahkan orang lain dengan ibadahnya, seperti halnya membaca sholawat itu bid’ah. Sholawat itu pujian untuk nabi sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan analisis secara historis dan juga dialektis dapat disimpulkan bahwa di dalam video yang ada di postingan dakwah Ustadz Abdul Somad dengan judul “Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid’ah Masuk Neraka” tersimpan pesan **Aqidah dan Syari’ah**. Yang mana kita sebagai manusia boleh membaca atau melantunkan sholawat asalalkan diniatkan untuk memuji nabi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Akhlak dalam mencintai dan menghormati Allah SWT dan Rasul-Nya dengan cara bersholawat. Selain itu, sholawat juga memiliki dalil-dalil yang menghukumi boleh dibaca. Selain itu, pesan dakwah yang sangat berarti untuk masyarakat khususnya yang masih dalam proses belajar agama agar tidak mudah menyalahkan orang lain. Membedah dari berbagai sudut pandang untuk mengetahui seperti apa sholawat apakah bid’ah atau tidak.

Untuk lebih mengetahui sholawat itu bid’ah atau tidak kita perlu mengkaji dari sudut pandang Al-Qur’an dan Al-Hadits. Pada potongan surat Al-Ahzab ayat 56 sudah dijelaskan mengenai sholawat. Dan juga pada dalil yang diriwayatkan Imam Ahmad. Dari pandangan Imam as Syafi’i yang berkata: “Bid’ah itu ada dua macam, yakni yang terpuji dan yang tercela. Maka apapun yang cocok dengan As-Sunnah maka itu adalah yang terpuji. Dan apapun yang menyelisihi As-Sunnah maka tercela.”⁶³

Melihat kasus tersebut sudah jelas sekali bahwa dalam suatu aliran dan juga ajaran pastilah ditemui adanya suatu perbedaan. Akan tetapi dari masing-masing perbedaan pastilah berdasarkan sumber yang jelas maupun dalil yang memberatkan suatu hal diperbolehkan maupun dilarang. Yang menjadi catatan adalah sikap terhadap perbedaan yang ada. Untuk itu kita selalu tabayyun untuk terus belajar dan memahami bahkan mengoreksi diri sendiri agar selalu di jalan Allah SWT.

⁶³Faisal Muhammad Nur, *Bid’ah dalam Perspektif Fuqaha’ Ditinjau dari segi Al-Sunnah*, Jurnal Al-Mu’ashirah, Vol. 14, No. 1 Januari 2017.

2. Fitnah Wahabi, Samakan Takbir dengan Nyanyian Gereja



Gambar 1.4 trio wahabi samakan takbir dengan nyanyian di Gereja

Sumber dari channel Youtube Muslim Cerdas

Trio Wahabi (Sofyan Chalid Ruray, Badrusalam, dan Dzulqarnain bin Muhammad Sanusi) menyatakan bahwa dilarang untuk bertakbir secara jama'ah dan juga dipimpin satu orang karena mirip dengan nyanyian di Gereja, itu bid'ah dan tidak dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam persoalan itu ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad.

Ustadz Sofyan Chalid Ruray

“Tidak ada takbir berjama'ah satu suara membentuk chord atau ada yang memimpin kemudian yang lain ikuti, ini ngga ada dalilnya.”

Ustadz Badrusalam Lc

“Takbir dengan satu suara seperti di Gereja-gereja bernyanyi dengan satu suara chord. Dipimpin oleh satu orang tentu ini tidak pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW”

Ustadz Abdul Somad:

“Ini semua adalah terapi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun takbir ini adalah untuk merasakan kebesaran, keagungan, kemuliaan Allah SWT kalau orang berkorban itu merasa dirinya besar karena sudah banyak berkorban, karena sudah motong sapi, besarkan Allah SWT kecilkan diri (Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar Walillahilhamd).

a. Historis

Dalam video yang berdurasi 23:25 itu, membahas takbir. Dari pandangan Ustadz Wahabi yang tidak membolehkan takbir keliling, diiringi dengan bedug, dan juga di samakan dengan nyanyian di Gereja. Dengan dalih bahwa Nabi SAW tidak melakukannya pada zaman dulu.

Para sahabat yang budiman. Perlu diketahui idul fitri adalah momen yang begitu membahagiakan sekaligus anugerah bagi umat Islam yang telah menjalankan puasa pada bulan Ramadhan. Takbir juga disenandungkan pada hari raya qurban ('idul Adha). Menyerukan Takbir dilakukan karena atas anugerah dan kebesaran Allah SWT yang dirasakan oleh hamba-hamba-Nya yang beriman. Lantas Allah SWT memerintahkan agar umat Islam melafalkan takbir dalam rangka mengagungkan-Nya. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

"...hendalah kamu mencukupkan bilangannya (puasa) dan hendaklah kamu mengagungkan Allah (bertakbir) atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu." (Al-Baqarah: 185)⁶⁴

Terkait menyambut hari idul Fitri, umat Islam terutama Indonesia memiliki cara ataupun budaya yang unik tersendiri yaitu takbir keliling dengan membawa obor dengan diiringi alat music bedug. Warga antusias mengumandangkan takbir dengan dikemas sedemikian rupa. Biasanya takbiran dilakukan degan berjalan Bersama mengelilingi perkampungan, dan melewati jalan raya. Diiringi dengan bedug membuat suasana semakin meriah. Hal ini dilakukan tidak semena-mena karena keinginan berlebih-lebihan, akan tetapi dilakukan sedemikian dengan tujuan syiar Islam agar orang-orang di

⁶⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Sabiq, 2009), hal. 28.

sekitar semakin merasakan suasana kemeriahan Idul Fitri. Adapun tujuan yang lain adalah agar orang-orang di sekitar tidak hanya tertarik untuk mendengarkan, akan tetapi ikut melafalkan takbiran. Hal ini merupakan tujuan yang sangat positif karena mengajak kepada suatu kebaikan.

Akan tetapi perlu diperhatikan juga praktik takbiran yang disyari'atkan oleh Nabi SAW maupun para sahabat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menghiasi malam Idul Fitri dengan memperbanyak Takbir sebagai bukti cinta kita kepada sang Khaliq. Dalam riwayat lain disebutkan juga bahwa *"Nabi Muhammad SAW biasa keluar hendak sholat pada hari raya Idul Fitri, lantas beliau bertakbir sampai di lapangan dan sampai sholat hendak dilaksanakan, beliau berhenti dari bertakbir."* Dalam hal ini Rasulullah SAW mengajarkan umat Islam untuk bertakbir guna mengagungkan nama Allah SWT. Sehingga takbir keliling merupakan wujud sunnah malam hari raya Idul Fitri.

Menanggapi kesalahpahaman yang disampaikan oleh ustadz wahabi Ustadz Abdul Somad mengatakan takbir adalah terapi yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan tujuan untuk merasakan kebesaran, keagungan, kemuliaan Allah SWT. Dak ketika sudah berkorban banyak maka kecilkan diri (rendah hati) dan besarkan Allah SWT.

b. Dialektika/Dialogis

Dalam dialog ustadz wahabi mengatakan,"Tidak ada takbir berjama'ah satu suara membentuk chord atau ada yang memimpin kemudian yang lain ikuti, ini ngga ada dalilnya" Pada penggalan kalimat tersebut ustadz Wahabi mengatakan bahwa tidak ada takbir berjama'ah satu suara membentuk chord denga dipimpin oleh satu orang kemudian yang lain mengikutinya. Kata "*chord*" identic dengan music yang mana memiliki arti kumpulan beberapa nada yang biasanya terdiri atas tiga nada dan dimainkan secara bersamaan

sehingga terdengar harmonis. Sedangkan takbir berjama'ah yang dipimpin oleh satu orang disama artikan dengan nyanyian yang ada di Gereja.

“Tidak ada takbir berjama'ah satu suara membentuk chord atau ada yang memimpin kemudian yang lain ikuti, ini ngga ada dalilnya.”

“Ini semua adalah terapi yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun takbir ini adalah untuk merasakan kebesaran, keagungan, kemuliaan Allah SWT kalau orang berkurban itu merasa dirinya besar karena sudah banyak berkurban, karena sudah motong sapi, besarkan Allah SWT kecilkan diri (Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar Walillahilhamd).

Dalam kalimat ustadz Wahabi, kemudian Ustadz Abdul Somad menanggapi dengan argumennya yakni bahwa itu semua adalah terapi. Kata “terapi” memiliki makna yaitu kata kerja yang diusahakan. Jadi terapi itu kebiasaan yang diajarkan Nabi SAW. Di samping itu Ustadz Abdul Somad juga mengatakan bahwasannya Takbir itu juga untuk mengetarkan hati akan keagungan Allah SWT. Diisyaratkan dengan orang yang berkurban, bahwasannya ketika merasa besar sudah berkurban banyak disuruh mengagungkan Allah SWT dengan bertakbir, dan kecilkan diri artinya rendah hati.

Tidak sampai di situ saja Ustadz Wahabi masih memiliki pendapatnya:

“Ada kesalahan-kesalahan di masyarakat tentang masa takbir, tidak pernah pula dicontohkan oleh para rasul selaku soleh dan para ulama-ulama madzab semua itu tidak di syari'atkan dalam syari'at kita. Tidak ada di hari-hari 'Idul Fitri dan 'Idul Adha, tidak pula ada setiap habis sholat. Karena banyak orang yang bertakbir ini sendiri-sendiri akhirnya suaranya di Masjid terdengar ramai, begitu kan? Di antara kesalahannya bertakbir diiringi dengan bedug, sehingga akhirnya suara takbir pun kalah oleh bedug. Padahal tidak demikian dilakukan oleh Rasulullah SAW, tidak pernah pula dicontohkan. Kalau kita lihat pada petunjuk Nabi SAW dan para sahabatnya mereka tidak melakukan takbir secara Bersama.”

Jika di tarik makna dari kalimat di atas adalah bahwasannya ada sebuah kesalahan yang terdapat di sekelompok orang tentang waktu takbir. Seperti di hari raya idul fitri dan idul adha dan juga setelah shalat. Kesalahan takbir juga karena diiringi oleh bedug. Kata “*bedug*” memiliki makna alat music tradisional yang digunakan untuk mengiringi lagu. Ustadz Wahabi tetap menyalahkan karena sesuatu demikian tidak diadakan atau dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kemudian kata “melakukan takbir secara Bersama” ini menuai arti melantunkan takbir beramai-ramai atau banyak orang. Ini juga tidak boleh. Lantas Ustadz Abdul Somad memberikan tanggapannya lagi. Banyak orang salah paham dianggapnya takbir cuman di Masjid di jalan Musafir. Dari rumah bertakbir, di mobil di kendaraan bermotor bertakbir, ibu-ibu yang sedang mengisi toples kue yang sedang masak bertakbir. Bertakbir Umar bin Khatab di pasar tempat berniaga hingga bergoncang tiang-tiang pasar tempat berniaga bertakbir. Kata “hingga bergoncang tiang-tiang pasar tempat berdagang” memiliki arti seakan-akan Umar bin Khatab menyarakan tabir itu dengan keras sampai bergoncang tiang itu. Di kuatkan dengan Firman Allah SWT “*Walitukmilul ‘iddata*” sepuernakanlah jumlah bilangan Ramadhan itu 29 atau 30. “*walitukabbirullah*” bertabirlah, “*‘ala ma hadakum*” sesuai dengan yang diberikan tuntunannya Allah oleh Nabi Muhammad SAW, al-Baqarah ayat 185.

c. Aplikasi (Penerapan)

Berdasarkan analisis secara historis dan dialektika maka dapat ditemukan konstruksi pesan dakwah dari Ustadz Abdul Somad yang menanggapi tentang takbir keliling, diiringi dengan bedug, dan juga di samakan dengan nyanyian di Gereja yaitu bahwa pemikiran yang dibangun oleh Ustadz Abdul somad tidak hanya dengan pemikirannya sendiri akan tetapi dikuatkan dengan dalil Al-Qur’an dan juga riwayat lainnya. Penjabaran dari Ustadz Abdul Somad takbir keliling adalah sebagai rasa syukur atas nikmat selama berpuasa di Bulan Ramadhan sehingga takbir keliling dilakukan guna mengagungkan nama Allah

SWT. Sehingga takbir keliling merupakan wujud sunnah malam hari raya Idul Fitri.

Selepas dari ustadz Wahabi yang mengharamkan takbir dengan berjama'ah, diiringi dengan alat music bedug dan yang lainnya. itu adalah salah satu keunikan orang-orang Indonesia terutama kaum Nahdatul 'ulama yang cinta dengan tradisi ataupun budaya takbir keliling dengan diiringi bedug. Adapun tujuannya adalah baik, yaitu syiar Islam agar orang-orang di sekitar semakin merasakan suasana kemeriahan Idul Fitri. Adapun tujuan yang lain adalah agar orang-orang di sekitar tidak hanya tertarik untuk mendengarkan, akan tetapi ikut melafalkan tekbiran. Hal ini merupakan tujuan yang sangat positif karena mengajak kepada suatu kebaikan. Akan tetapi perlu diperhatikan juga alasan mendalam yaitu semata-mata karena untuk menyuarakan takbir karena Allah ta'ala.

Dalam khutbanya, Quraish Shihab juga mengatakan Allah SWT berpesan agar manusia bertakbir bila hari raya idul fitri tiba. Takbir merupakan bentuk tauhid (keesaan Allah) yang disekelilingnya beredar kesatuan-kesatuan. Kesatuan tersebut antara lain kesatuan seluruh makhluk. Karena makhluk kendati berbeda, namun semua diciptakan dan dibawah kendali Allah SWT.⁶⁵

Setelah dilakukannya analisis hermeneutika, dapat disimpulkan nilai dan kandungan pesan dakwah Ustadz Abdul Somad dalam judul “trio wahabi samakan takbir dengan nyanyian di Gereja” yaitu membahas tentang **Akidah** (iman kepa Allah) dan **Syari'ah**.

Maka dari itu pesan yang dapat diambil dari peristiwa takbir keliling adalah untuk ustadz wahabi jangan menyalahkan selalu dengan membid'ahkan. Karena bukan tidak ada dalil tapi ada dalilnya diperintahkan untuk bertakbir. Nabi saja berkata bahwa itu adalah

⁶⁵<https://nasional.tempo.co/read/887230/khotbah-idul-fitri-quraish-shihab-kita-berbeda-tapi-satu> . Dikutip pada 4 April 2023, pukul 2042

terapi yang di ajarkannya. Dengan demikian belajar tidak menyalahkan orang lain dengan mengubah sikap yang berpandangan negative menjadi pandangan positif.

3. Sebut Qunut Subuh Bid'ah Gak Ada Dalil



Gambar 1.5 membahas qunut subuh yang tidak ada dalil (bid'ah)

Sumber channel Youtube Muslim Cerdas

Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz) menyatakan bahwa dilarang untuk melaksanakan Qunut Subuh itu bid'ah dan tidak dicontohkan Rasulullah SAW. Dalam persoalan itu ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad.

Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz):

“Qunut subuh itu muhdats, apa makna muhdats? Bid'ah. Bahkan lebih tegas lagi di sunan Nasa'i dijelaskan qunut subuh itu bid'ah, kalau bid'ah ngga boleh kita ikut.”

Ustadz Abdul Somad:

“Kalau kau katakana bid'ah, bid'ah sama dengan dolalah, kalau dolalah finnar. Orang yang mengatakan do'a qunut itu bid'ah berarti sama dia mengatakan Imam Syafi'I masuk neraka. Karena Imam Syafi'I dari awal sampai akhir baca do'a qunut. Imam Syafi'i itu berqunut sampai meninggal, yang tak berqunut itu Imam Hanbali muridnya Imam Syafi'i beda pendapat dia, tapi tak pernah sekalipun Imam Hanbali mengatakan Aku memang berguru pada Syafi'I tapi Syafi'I itu bid'ah tak da tu.”

Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz):

“Karena ketika kita shalat di belakangnya orang yang qunut subuh ya kita memperbanyak baca pujian kepada Allah. Mereka Qunut

biarkan mereka qunut kita baca pujian kepada Allah jangan ikut qunut nya dia.”

Ustadz Abdul Somad:

“Imam Syafi’I berqunut, Imam Hanbali tak berqunut, datanglah orang menjumpai Imam Hanbali (bagaimana kalau kami ikut mazhab Hanbali dan imam kami waktu subuh mazhab Syafi’I. Apa kata Imam Hanbali? Kalau kau sholat subuh, Imam mu bermazhab Syafi’I nanti pas subuh di abaca do’a qunut angkat tanganmu dan ucapkan aamiin.”

Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz):

“Tapi kalau dia sujud wajib iku karena kita berma’um dengan imam. Nggak boleh kita menyalahi Imam. Tapi ketika dia berbuat bid’ah nggak boleh kita ikut bid’ahnya. Masalahnya sudah jelas. Jangan nanti dibilang ini kan masalah khilafiyah, ijthadiyah. Kalau bid’ah nggak ada istilah ijthadiyah udah bid’ah ya bid’ah. Qunut Subuh terus meneruh ada dalilnya haditsnya dhoif, dhoif itu artinya apa? Lemah, lemah itu boleh dipakai atau tidak? Nggak boleh dipakai.”

Ustadz Abdul Somad:

“Buka kitab al-Umm. Kitab, al-umm punya siapa? Imam Syafi’I, Imam Syafi’I itu gelarnya apa? Nassirussunnah (penolong sunah). Apa kata Imam Syafi’I dalam kitab al-Umm? Sebelum terjadi Nazilah Da’I yang dibunuh itu Nabi sudah qunut jam subuh, Nabi sudah qunut jam subuh tiba-tiba ketika dikirimnya Da’I, Da’I itu dibunuh di situlah baru datang qunut Nazila. Nazila peristiwa besar musibah. Barulah dia melaknat selama satu bulan, setelah satu bulan Nabi berhenti. Bukan Nabi berhenti berqunut, setelah sebulan Nabi berhenti memasukkan laknat dalam Qunut. Jadi bukan Nabi berqunut sebulan. Nabi berqunut dari awal sampai akhir, tapi selama satu bulan itu ada laknatnya. Summa Tarokahu kemudian Nabi meninggalkan, bukan meninggal qunut tapi meninggalkan laknat, laknatnya tinggal, qunutnya tetap.”

a. Historis

Di dalam teks video yang berjudul “Sebut Qunut Subuh Bid’ah Gak Ada Dalil” secara teks pernyataan dari Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz) yang mengatakan bahwa qunut subuh itu *bid’ah* dan masalah “*bid’ah*” tidak ada ijthad, ketika Imam bermazhab Syafi’I melakukan qunut tidak boleh mengikuti qunutnya karena itu *bid’ah*.

Secara historis Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa qunut adalah sebuah terapi yang diajarkan Rasulullah SAW. Apabila dikatan bid'ah sama dengan dolalah, kalau dolalah finnar. Orang yang mengatakan do'a qunut itu bid'ah berarti sama dia mengatakan Imam Syafi'I masuk neraka. Karena Imam Syafi'I dari awal sampai akhir baca do'a qunut. Imam Syafi'i itu berqunut sampai meninggal, yang tidak berqunut itu Imam Hanbali muridnya Imam Syafi'i karena berbeda pendapat, tapi Imam Hanbali tidak mengatakan Imam Syafi'I itu bid'ah.

Saat melaksanakan sholat subuh, sebagian umat muslim ada yang menggunakan qunut dan ada juga yang tidak menggunakannya. Lantas apa hukum do'a qunut subuh? Qunut diambil dari bahasa arab "qonata" yang berarti taat atau patuh. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum: 26

قَانِتُونَ لَهُ كُلُّ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَنْ وَهَهُ

Artinya:

*"Dan kepunyaan-Nya lah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semua hanya kepada-Nya tunduk."*⁶⁶

b. Dialektika/Dialogis

Dalam kalimat pembuka Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz) mengatakan "Qunut subuh itu muhdats" kata 'muhdats' memiliki makna perkara baru (sesuatu yang baru) perkara yang baru disebutkan juga ada dua macam yaitu perkara baru yang tidak memiliki landasan dalam syari'at yang dianggap tercela. Sedangkan perkara baru yang memiliki kesamaan (landasan) dalam syari'at dianggap tidak tercela dan diperbolehkan. Namun ditambah lagi penjelasan "Bahkan lebih tegas lagi di sunan Nasa'i dijelaskan qunut subuh itu bid'ah, kalau bid'ah ngga boleh kita ikut."

⁶⁶<https://tafsirweb.com/7390-surat-ar-rum-ayat-26.html> . Diakses pada 4 April 2023 pukul 21.20.

Menanggapi hal tersebut Ustadz Abdul Somad memberikan pendapatnya, yaitu *“Kalau kau katakana bid’ah, bid’ah sama dengan dolalah, kalau dolalah finnar”* maksud dari kalimat ini adalah ketika ustadz wahabi mengatakan qunut subuh itu bid’ah, bid’ah dholalah (perkara yang tidak memiliki landasan). berarti *“finnar”* artinya masuk neraka. Dalam kalimat lain Ustadz Abdul Somad menambahkan pengertiannya bahwa ketika Orang yang mengatakan do’a qunut itu bid’ah berarti sama dia mengatakan Imam Syafi’I masuk neraka. Karena Imam Syafi’I dari awal sampai akhir baca do’a qunut. Imam Syafi’i itu berqunut sampai meninggal, yang tidak berqunut itu Imam Hanbali muridnya Imam Syafi’i karena berbeda pendapat, tapi tidak pernah sekalipun Imam Hanbali mengatakan *“Aku memang berguru pada Syafi’I tapi Syafi’I itu bid’ah tidak ada seperti itu.”*

Dalam kalimat selanjutnya ustadz wahabi memberikan pernyataan *“Karena ketika kita shalat di belakangnya orang yang qunut subuh ya kita memperbanyak baca pujian kepada Allah. Mereka Qunut biarkan mereka qunut kita baca pujian kepada Allah jangan ikut qunut nya dia.”* Kalimat tersebut menunjukkan bahwa larangan untuk mengikuti imam yang menggunakan qunut dalam shalat subuh.

Adanya hal tersebut Ustadz Abdul Somad berusaha memberikan pemahaman terhadap pernyataan itu kepada masyarakat *“Imam Syafi’I berqunut, Imam Hanbali tak berqunut, datanglah orang menjumpai Imam Hanbali (bagaimana kalau kami ikut mazhab Hanbali dan imam kami waktu subuh mazhab Syafi’I?). Apa kata Imam Hanbali? Kalau kau sholat subuh, Imam mu bermazhab Syafi’I nanti pas subuh di abaca do’a qunut angkat tanganmu dan ucapkan aamiin.”* Artinya seorang murid saja yang berbeda pendapat tetap diperbolehkan sesorang yang berbeda mazhab namun ketika sholat subuh imam menggunakan qunut, maka boleh mengikuti dan mengucapkan aamiin.

Kalimat berikutnya Ustadz Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz) bersikeras mengutarakan bahwa qunut itu bid'ah. *“Tapi kalau dia sujud wajib itu karena kita berma'mum dengan imam. Nggak boleh kita menyalahi Imam. Tapi ketika dia berbuat bid'ah nggak boleh kita ikut bid'ahnya. Masalahnya sudah jelas. Jangan nanti dibilang ini kan masalah khilafiyah, ijthadiyah. Kalau bid'ah nggak ada istilah ijthadiyah udah bid'ah ya bid'ah. Qunut Subuh terus meneruh ada dalilnya haditsnya dhoif, dhoif itu artinya apa? Lemah, lemah itu boleh dipakai atau tidak? Nggak boleh dipakai.”*

Dalam kalimat di atas dengan bahasa dan rujukan yang pasti Ustadz Abdul Somad memberikan penguatan dalam kalimatnya. *“Buka kitab al-Umm. Kitab, al-umm punya siapa? Imam Syafi'I, Imam Syafi'I itu gelarnya apa? Nassirussunnah (penolong sunah). Apa kata Imam Syafi'I dalam kitab al-Umm? Sebelum terjadi Nazilah Da'I yang dibunuh itu Nabi sudah qunut jam subuh, Nabi sudah qunut jam subuh tiba-tiba ketika dikirimnya Da'I, Da'I itu dibunuh di situlah baru datang qunut Nazila. Nazila peristiwa besar musibah. Barulah dia melaknat selama satu bulan, setelah satu bulan Nabi berhenti. Bukan Nabi berhenti berqunut, setelah sebulan Nabi berhenti memasukkan laknat dalam Qunut. Jadi bukan Nabi berqunut sebulan. Nabi berqunut dari awal sampai akhir, tapi selama satu bulan itu ada laknatnya. Summa Tarokahu (kemudian Nabi meninggalkan), artinya bukan meninggal qunut tapi meninggalkan laknat, laknatnya tinggal, qunutnya tetap.*

Melihat secara historis sebab teks dimunculkan maka lahirlah dialektika. Maka ada permasalahan qunut subuh yang disebutkan ustadz wahabi sebagai perbuatan yang bid'ah tidak membenarkan apapun dalilnya. Namun Indonesia memiliki suatu mazhab Syafi'I yang membolehkan pengikutnya melakukan qunut dalam sholat subuh. Dengan sumber dari Al-Qur'an dan hadits yang menguatkan maka kita harus yakin bahwa qunut dalam sholat subuh itu boleh dilakukan.

c. Aplikasi (Penerapan)

Berdasarkan analisis secara historis dan dialektika maka dapat ditemukan adanya pesan dalam video yang berjudul “Sebut Qunut Subuh Bid’ah Gak Ada Dalil” yaitu adanya pesan **syari’ah** mengenai hukum qunut dalam sholat subuh. Bahwasannya ada sumber hukum Islam yaitu Al-Qur’an, Sunnah, Ijma’ dan Qiyas yang menetapkan diperbolehkannya qunut dalam sholat subuh. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Ahmad walaupun beliau tidak melaksanakan qunut dalam sholat subuh, akan tetapi ketika imam menggunakan qunut dalam sholat subuh maka mengikuti imam nya.

Dari pernyataan ustadz wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz) bahwa qunut subuh itu bid’ah dan masalah bid’ah tidak ada ijthihad dan tidak boleh mengikuti imam qunut subuh. Ini merupakan pernyataan yang kurang ilmiah, pernyataan ini yang menimbulkan kebencian, pernyataan yang hanya semakin memecah belah persatuan yang mana membid’ahkan suatu tanpa ada bukti itu perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Syekh Ibnu Utsaimin “maka wajib bagi penuntut ilmu khususnya dan seluruh manusia secara umum untuk terus berusaha sekuat tenaga untuk menciptakan persatuan sebisa mungkin. Karena yang diinginkan oleh orang fasik dan orang yang menyimpang adalah perselisihan di antara orang yang baik.

Untuk menghindari hal tersebut terjadi maka sebagai umat Islam hargai setiap perbedaan yang ada seperti dikaitkan pada zaman sekarang adalah toleransi agama (menhargai perbedaan agama yang ada di Indonesia). Wajib bagi umat Islam menyebarkan hal yang baik namun hindarilah sifat yang selalu menyalakan tanpa ada sumber dan dasar yang jelas. Pertimbangkan sesuatu yang baik untuk membuka hati dan pemikiran terhadap kesalahpahaman.

Menurut Mazhab Syafi’I dan Mazhab Maliki hukum do’a qunut adalah sunnah. Hal tersebut tertuang dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

“Nabi Muhammad SAW senantiasa melakukan qunut pada sholat subuh sampai beliau meninggalkan dunia.”⁶⁷

Hanya saja Imam Syafi’I dan Imam Maliki memiliki perbedaan dalam melaksanakan qunut subuh tersebut. Untuk mazhab Maliki, qunut subuh dilakukan sebelum ruku’ dan ketika lupa membacanya tidak dianjurkan melakukan sujud sahwi. Sedangkan menurut Mazhab Syafi’I, qunut dilakukan sesudah ruku’, dan jika lupa membacanya dianjurkan untuk melakukan sujud sahwi.

4. Tuding Dzikir Pakai Tasbih Haditsnya Palsu, Bid’ah



Gambar 1.6 Ustadz Abdul Somad sedang menjelaskan Dzikir Pakai Tasbih
Sumber channel Muslim Cerdas

Ustadz Wahabi melarang adanya Dzikir menggunakan Tasbih dan mengatakan haditsnya palsu, bid’ah. Berikut simakan dari pernyataan Ustadz Wahabi yang menyatkan bahwa dzikir menggunakan tasbih itu bid’ah.

“Tasbih adalah alat bukan ritual meskipun sebagian ulama berpendapat tasbih adalah bid’ah contohnya Alalbani rahimahulla. Setiap bid’ah sesat meskipun dipandang baik oleh siapa? Oleh manusia.

Kemudian dalam kalimat tersebut Ustadz Abdul Somad menanggapi persoalan dzikir menggunakan tasbih itu bid’ah dengan berkata

⁶⁷<https://jatim.nu.or.id/keislaman.pandangan-syariat-tentang-qunut-PI4QG> . Diakses pada 4 April 2023, pukul 22.00.

bahwa tasbih adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempermudah menghitung.

a. Histori

Perlu kita ketahui bahwasannya berzikir adalah suatu amalan yang dianjurkan dalam Islam. Di Indonesia sendiri khususnya kaum Aswaja masyarakat secara luas, dikenal dengan aktivitas dzikir menggunakan tasbih. Dari perilaku ataupun kegiatan inilah yang akhirnya kerap menjadikan perbedaan pendapat di kalangan umat Islam. Pada kalangan Salafi dan Wahabi menghukumi tasbih sebagai bid'ah. Dan bid'ah tetaplah bid'ah walaupun dipandang baik oleh manusia.

Syari'at Islam itu luwes, fleksibel, adaptif dan juga mudah. Tidak kaku, statis dan ruwet. Syari'at Islam tidak anti terhadap semua hal baru atau perkara baru. Namun sebaliknya Syari'at Islam akan menerima dan mengakui sebagai bagian darinya dengan catatan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dan fundamental, meskipun hal tersebut tidak memiliki nash spesifik. Pernyataan ini juga dikemukakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyah yang menegaskan “segala sesuatu yang tidak bertentangan dengan syari'at, maka ia bagian dari syariat meskipun tidak ada nash yang spesifik” dengan demikian pernyataan tersebut tidak tepat ketika kita menolak semua hal baru dan terbarukan hanya dengan alasan tidak ada atau tidak ditemukannya teks secara spesifik dan juga alasan karena tidak diperintahkan atau dierjakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Termasuk dalam kaitannya yaitu penggunaan tasbih untuk berdzikir kepada Allah SWT.

Pada masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya tasbih itu belum ada dan belum ditemukan apalagi dipakai. Dengan alasan tersebut, saat berdzikir Rasulullah SAW dan para sahabatnya menghitungnya dengan jari-jari tangan, biji-bijian dan juga kerikil. Fakta tersebut oleh sebagian umat Islam disalah artikan dan dijadikan sebagai justifikasi membid'ahkan penggunaan tasbih sebagai sarana pembantu menghitung dzikir, seperti yang lumrah dilakukan oleh umat Islam.

Ustadz Abdul Somad pun menjelaskan dengan kisah dahulu yang mana “datanglah seorang berdzikir mengingat Allah SWT lalu dia memakai batu, batu ditumpuknya “Subhanallah, Subhanallah, Subhanallah. Lalu kata Nabi SAW kalau engkau mau mudah berdzikir gunakan ini (jari) Nabi tidak mengatakan jangan kau pakai ini (batu) ini haram tapi Nabi mengatakan kalau kau mau pakai ini (jari). Jadi dipahaminya kalimat tersebut adalah menggunakan ini (batu) baik tapi menggunakan ini (jari) lebih baik. Bukan mengharamkan pemakaian batu untuk berzikir.⁶⁸

b. Dialektika/Dialogis

Setelah melihat secara historis asal sebab teks dimunculkan, maka dialektika atau dialog masih ada kaitannya dengan historis. Kata yang berada dalam teks memang tidak bermakna akan tetapi penafsir yang akan memberikan kata tersebut menjadi bermakna. Pada pernyataan usadz wahabi yang menyatakan bahwa menggunakan tasbeih untuk berdzikir itu bi'ah meskipun baik dipandang oleh manusia. Kalimat selanjutnya dikatan bahwa yang pertama kali punya tasbeih itu orang Solin dan hal baru itu tetap bid'ah karena alasan tidak dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Kalimat selanjutnya “Bahkan menghitung pakai biji saja kata sahabat apa? Hitung dosamu lebih baik ketimbang menghitung Allah dengan batu.” Kata-kata menghitung dosamu lebih baik dari pada menghitung Allah dengan batu seolah-olah sangat mengharamkan pemakaian batu untuk berdzikir kepada Allah SWT.

Apalagi sekarang sudah muncul tasbeih digital sangat diharamkan untuk memakainya. Karena pandangan wahabi tasbeih digital itu Cuma dipencet-pencet dan dilihat sudah 1500, dilihat lagi sudah banyak, sekian orang itu tidak pernah menghitung. Dan lebih baik bertasbeih menggunakan jari tangan kanannya seperti yang dicontohkan Nabi. Kalimat tersebut bermakna. Memang benar Nabi memakai jarinya

⁶⁸Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan Menjawab Tuduhan-tuduhan Wahabi Salafi* (Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika), 2013), hal. 120.

untuk bertasbih. Tetapi Nabi tidak melarang penggunaan batu untuk bertasbih hanya saja Nabi menawarkan kemudahan untuk bertasbih menggunakan jari. Nabi saja memberikan kemudahan terhadap kesulitan umatnya apalagi pada zaman sekarang perkembangan teknologi semakin canggih. Hadirnya tasbih digital semata-mata hanya untuk bertasbih pada Allah SWT dan juga untuk memudahkan agar tidak lupa hitungannya.

Di samping itu, Ustadz Abdul Somad memberikan penjelasan bahwa Nabi tidak mengatakan jangan pakai ini (batu) ini haram. Tapi Nabi mengatakan kalau kau mau pakai ini (jari). Maka ulama mengambil dalil dari sini bahwa perbuatan ini baik tapi ini lebih baik bukan memahaminya ini yang halal ini yang haram bukan. Nanti kalau batu diharamkan, bagaimana dengan alat yang digital? Main ketik. Ini (tasbih digital) kan alat, alat untuk mempermudah. Dibandingkannya dengan *“Sousufu fainna tasbiyatasfuf min tama min sholah”* (luruskanlah sof, lurusnya sof bagian dari solat. Zaman dulu belum ada isolatip (lakban), sekarang dibuatkan orang isolatip (lakban), kalau begitu haramlah isolatip ini. Ditegaskannya lagi ini kan hanya alat untuk membantu meluruskan.

Jadi memahami Qur'an dan hadits itu mesti pakai, dikasih Allah ta'ala otak. Dulu orang Arab Saudi mengharamkan mikrofon. Karena mikrofon itu toa buatan Amerika *made in China* haram tak boleh masuk masjid. Waktu itu ada ulama besar Mesir namanya Syekh Mutawali Asya'rawi datanglah beliau ketika itu orang yang mengharamkan mikrofon ini sedang membaca qur'an datanglah Syekh Asya'rawi “kamu yang mengharamkan mikrofon?” ya kata dia. Kata Syekh Assya'rawi yang kamu pakai itu alat pembesar gambar yang ini (mikrofon) alat pembesar suara mengapa pembesar gambar halal, pembesar suara haram? Itulah asal-usul mengapa mikrofon masuk ke Masjidil Haram. Karna itu dikasih otak dikasih akal harus dipakai untuk memahami Nash. Tapi membuat-buat amal pakai akal tak boleh dia mesti harus ada Nash. tapi akal bisa dipakai.

c. Aplikasi (Penerapan)

Dari analisis secara historis dan dialektika sudah dijelaskan bahwa Nabi tidak mengharamkan penggunaan kerikil atau batu atau biji-bijian untuk berdzikir kepada Allah SWT. Nabi menunjukkan cara yang lebih mudah untuk berdzikir.

Sama halnya dengan berdzikir menggunakan tasbeih itu adalah alat untuk membantu mempermudah hitungan. Dibandingkan dengan perkembangan zaman manusia sudah mampu menciptakan tasbeih digital. Dengan maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah hanya alat untuk mempermudah berdzikir kepada Allah SWT.

Dengan keraguan-keraguan dari Ustadz Wahabi maka Ahlusunah Waljama'ah memberikan dalil diantaranya sebagai berikut yang diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas, bahwa ia Bersama Rasulullah SAW pernah menjumpai seorang perempuan yang sedang berdzikir dengan biji kurma atau kerikil yang berada di kedua tangannya. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Akan kuberitahu kepadamu tentang sesuatu yang lebih mudah dan lebih utama dari hal ini" kemudian beliau bersabda: "Yaitu (engkau mengucapkan) Subhanallah sebanyak apa yang telah Allah SWT ciptakan di bumi (dan ditambah dengan) sebanyak apa yang telah Allah SWT ciptakan di antara keduanya (kemudian ditambah lagi dengan) jumlah-Nya sebagai pencipta. Kemudian mengucapkan Alhamdulillah, Allahu akbar Laa ilaaha illallah dan laa haula wala quwwata illa bilah seperti itu (HR. Tirmidzi dan yang lain).⁶⁹

Jika di kaitkan dengan zaman sekarang teknis dzikir yang berkembang seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi. Apabila dzikir yang selama ini dilakukan secara konvensional menggunakan tasbeih sebagai alat hitung dengan jumlah tertentu,

⁶⁹Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Dialog Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Vol. 39, No. 1, Juni 2016. Diakses pada 4 April 2023, pukul 23.10.

selanjutnya pembaharuan lagi seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang memperkenalkan tasbeih digital tidak lagi membatasi jumlah bilangan dzikir.

Maka dari itu pesan dakwah yang terkandung dalam dakwah Ustadz Abdul Somad yang berjudul “wahabi tuding penggunaan tasbeih bid’ah” adalah **akhlak** dan **syari’ah**. Sebagai seorang muslim selain mengetahui ibadah yang wajib, berdzikir juga perlu, kita juga harus menjaga hubungan yang baik antar sesama. Baik yang berdzikir menggunakan tasbeih ataupun tidak kita harus menjunjung tinggi akhlakul karimah terhadap sesama. Jangan kemudian kita menyalahkan orang lain karena persoalan yang tidak ada nash nya.

5. Salaman Setelah Sholat Bid’ah, Main HP Sunnah



Gambar 1.7 sedang menjelaskan setelah sholat salaman itu tidak bid’ah oleh Ustadz Abdul Somad.

Sumber Channel Youtube Muslim Cerdas

Dalam cuplikan video sholat yang di imami oleh uastadz wahabi (Firanda Andirja) yang menyatakan bahwa setelah sholat kemudian salaman itu bid’ah akan tetapi setelah sholat nyalakan HP sunnah.

“Kita setelah shalat kita boleh liat HP boleh nggak ada masalah, kita setelah sholat boleh liat HP boleh nggak ada masalah. Akan tetapi yang menjadi masalah seseorang setelah sholat mereka kemudian mengadakan ritual khusus seperti shalawat dan juga

berjabat-jabat tangan, imamnya berdiri semuanya muter nah ini yang jadi masalah.”

a. **Historis**

Berjabat tangan dengan seseorang setelah sholat berjama'ah merupakan suatu kebiasaan atau suatu tradisi mayoritas umat Islam terutama di Indonesia. Setelah melaksanakan sholat sampai selesai, dan ketika salam menoleh ke kanan dan ke kiri setelah itu sambil mengulurkan tangannya berjabat tangan dengan makmum yang ada di sampingnya. Atau setelah selesai berdzikir kemudian sambil bersholawat bersalam-salam satu persatu. Tradisi ini merupakan kebiasaan yang berlaku turun temurun dan sudah mandarah daging di lingkungan mayoritas umat Islam di Indonesia.

Namun demikian ada sebagian umat Islam yang tidak melaksanakannya, karena dianggap bahwa hal tersebut adalah bid'ah, sebab tidak pernah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dengan begitu para ulama berbeda pendapat terkait hal tersebut yaitu mengenai hukum berjabat tangan setelah sholat.

Pertama sebagian ulama bermazhab Hanafi, seperti Syekh Ath-Thahawi dan An-Nablisi, menyatakan bahwa berjabat tangan setelah sholat adalah sunnah. Yang mana pernyataan Syekh Ath-Thahawi yang menyebutkan “*dan begitu juga dianjurkan berjabat tangan. Hukumnya sunnah setelah sholat apapun.*” Sedangkan pernyataan dari Syekh An-Nablisi yang menyebutkan bahwa “*berjabat tangan setelah sholat masuk dalam generalitas (keumuman) kesunnahan berjabat tangan secara mutlak.*”

Ditegaskan lagi oleh ulama yang memperbolehkan hal tersebut (jabat tangan) yaitu Imam Nawawi *rahimahullah* beliau berkata, “*ketahuilah bahwa bersalam-salam adalah sunnah dalam setiap kali pertemuan. Dan apa yang dibiasakan orang setelah sholat subuh dan ashar itu tidak ada asalnya dari syari'at, dari satu sisi. Namun perbuatan ini tidak mengapa dilakukan. Karena asalnya bersalam-*

salaman itu sunnah dan keadaan merek yang merutinkan salam-salaman pada sebagian waktu dan menambahnya pada kesempatan-kesempatan tertentu, ini tidak keluar dari hukum sunnahnya bersalam-salaman yang disyari'atkan secara asalnya. Ia merupakan bid'ah mubahah."

b. Dialektika/Dialogis

Pada kalimat pembuka yang ustadz wahabi memberikan pernyataan bahwa *"kita setelah sholat boleh liat HP boleh nggak ada masalah. Akan tetapi yang menjadi masalah seseorang setelah sholat mereka kemudian mengadakan ritual khusus seperti shalawat dan juga berjabat-jabat tangan, imamnya berdiri semuanya muter nah ini yang jadi masalah. Karena berjabat tangan setelah sholat dianggap oleh seseorang sebagai suatu syari'at yang menyertai sholat"* pada kalimat tersebut menyatakan bahwa boleh liat hp setelah solat akan tetapi tidak diperbolehkan untuk bersholawat apalagi berjabat tangan. Diterangkan lagi dengan pengertian bahwa jabat tangan setelah sholat itu merupakan ritual khusus. Kalimat *"sebagai sesuatu syari'at yang menyertai sholat"* maksudnya adalah menganggap salaman (berjabat tangan) merupakan bagian dari syari'at yang ada di dalam sholat.

"Jangan memahami hadits Fi'li mana perbuatan Nabi mana perbuatan Nabi, ucapan Nabi Min Qulina ucapan au fi'lin perbuatan au taqririn tiga-tiganya sunah. Jadi jangan sedikit-sedikit pernah tak dibuat Nabi? Pernah tak dibuat Nabi? macam mesin teller saja.

Pada kalimat di atas terdapat Ustadz Abdul Somad menanggapi persoalan yang dilontarkan oleh ustadz wahabi untuk jangan memahami hadits fi'li dengan menanyakan mana perbuatan Nabi, mana perbuatan Nabi? Kenapa dibeda-bedakan? *Qauli, fi'li, taqriri*. Karena ulama tidak pernah memisahkan tiga hal tersebut. *Qauli* adalah perkataan Nabi, *fi'li* adalah perbuatan Nabi, dan *taqriri* adalah ketetapan nabi terhadap perkara yang dating atau dilakukan oleh para sahabatnya. Nabi SAW mendiamkan atau membiarkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh para sahabatnya,

tanpa memberikan penegasan, apakah beliau membenarkan atau mempermasalahkannya. Oleh karena itu sikap Nabi SAW yang seperti ini oleh para sahabatnya dijadikan *hujjah* (dalil) atau memiliki kekuatan hukum untuk menetapkan suatu kepastian Syara'.

Termasuk dalam tradisi keagamaan, masyarakat kita dikenal dengan karakter yang kolektif kolegal yang menjadikan tatanan sosial yang kokoh dalam kehidupan masyarakat. Salah satu tradisi keagamaan yang kental dengan masyarakat adalah salaman atau berjabat tangan. Bersalaman diartikan sebagai bentuk dari menjalin dan menjaga silaturahmi oleh kalangan masyarakat. Sehingga bersalaman menjadi tradisi yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat seperti ketika bertemu, ketika hendak berangkat dan pulan dari bepergian, setelah selesai acara atau pertemuan dan salaman juga dilakukan ketika kita selesai melaksanakan shalat.

c. Aplikasi (Penerapan)

Berdasarkan analisis secara historis dan dialektika maka dapat ditemukan adanya konstruksi pesan dakwah Ustadz Abdul Somad yang berjudul “bersalaman setelah sholat itu bid'ah dan maih HP itu sunnah” yaitu adanya pesan **Akhlak** dan **Syari'ah** bahwa tidak semua perkara yang tidak dicontohkan oleh Nabi itu Bid'ah. Kita jumpai bahwa adanya permasalahan bersalam-salaman (berjabat tangan) setelah sholat. Yang mana masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat yang memiliki tradisi dan kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti sopan santun, saling menghormati, saling menghargai suatu perbedaan dan saling menjaga silaturahmi antar sesama. Kebudayaan yang demikian itu telah dilakukan secara turun-temurun oleh siapa saja dan dalam kegiatan apa saja. Sehingga hal ini sudah menjadi identitas bagi masyarakat Indonesia.

Pembangunan pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad yang menjelaskan sekaligus meluruskan bahwa tidak ada salahnya sehabis sholat kemudian jabat tangan? Kata Imam Nawawi kalua sebelum

sholat dia sudah salaman sehabis sholat dia salaman itu hukumnya mubah (boleh), karena sebelum sholat sudah salaman. Tapi kalau sebelum sholat belum ada salaman setelah sholat dia salaman sunnah. Kalau sebelum sholat belum salaman setelah sholat salaman sunnah. Kalau sebelum sholat sudah salaman selesai sholat salaman lagi mubah. Yang tidak boleh itu daripada setelah sholat tak bisa bersalaman.

Disunnahkannya berjabat tangan ini adalah sebagai tanda penghormatan dan juga persaudaraan. Salah satu hadits dari al-Barra bin 'Azib (diriwayatkan), ia berkata bersabda Rasulullah SAW *“tidaklah dua orang muslim yang saling bertemu, kemudian berjabat tangan kecuali keduanya akan diampuni (dosa) sebelum mereka berpisah”* (HR. Ibnu Majah, No. 3693). Hadits tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam berjabat tangan ketika bertemu merupakan perbuatan baik yang memiliki faidah. Di antaranya yaitu dapat menggugurkan dosa. Oleh karena itu, jabat tangan semenjak masa sahabat Rasulullah SAW telah menjadi kebiasaan masyarakat muslim. Jadi yang dimaksud berjabat tangan setelah sholat itu bukan sebagai syari'at yang menyertai sholat seperti yang dikatakan oleh ustadz wahabi. Akan tetapi sebagai sunnah ketika selayaknya umat muslim bertemu.⁷⁰

Untuk menghindari kesalah pahaman atau hal yang tidak baik dalam melaksanakan ibadah, Ustadz Abdul Somad memberikan penjabaran dan memberikan dalil-dalil yang jelas terkait permasalahan ustadz wahabi yang membid'ahkan salaman (berjabat tangan) setelah sholat. Maka dianjurkan bersalam-salaman ketika bertemu di luar masjid, di shaf, atau sebelum sholat dimulai. Jika belum sempat bersalaman sebelum sholat maka hendaknya setelah sholat. Dengan syarat bersalaman itu tidak wajib dan bukan bagian dari ritual shalat berjama'ah dan tidak mengganggu do'a dan dzikir yang tengah dilakukan usai salam karena yang disyari'atkan usai sholat adalah berdo'a atau berdzikir.

⁷⁰<https://almanhaj.or.id/33728-berjabat-tangan-sunahkah.html> . Di akses pada 4 April 2023, pada pukul 23.55.

6. Wahabi Bid'ah-bid'ahkan Bilal Tarawih



Gambar 1.8 Ustadz Abdul Somad sedang menjelaskan bilal tarawih yang dibid'ahkan oleh wahabi. Sumber channel Youtube Muslim Cerdas

Kaum muslimin yang melaksanakan shalat tarawih bersama membaca beberapa dzikir yang dibaca di sela-sela dua atau empat rakaat Tarawih. Sebagian pihak khususnya wahabi dan salafi menganggap ini adalah perbuatan bid'ah dan tidak disyari'atkan berikut pernyataan-pernyataan yang di katakana oleh ustadz wahabi.

Ustadz Subhan Bawazier (salafi)

“Setiap dua raka’at bilalnya nyaut (bersholawat), tanya sama bilalnya di zaman Rasul begini nggak? Tanya..... kalau memang engga ya jangan di kerjain, tapi ini kan tradisi agama kan bukan tradisi agama dalil..”

Ustadz Abdul Somad

“Kini ado pulo yang menyabi tidak perlu pakai bilal. Apa pakai-pakai bilal tegak aja langsung. Bilal itu perlu sebab ma’mum di belakang banyak nan lupa, kau tarawih atau witr? (berbisik pada sebelahnya)

Ustadz Abu Yahya Badrusalam

“Ketika kita shalat tarawih selesai salam dua raka’at pertama dzikir apa yang pertama kita baca untuk dua raka’at selanjutnya?”

Tidak ada sama sekali saya belum dapet riwayat bahwa Nabi SAW diantara shalat itu ada dzikir khusus ngga ada.”

Ustadz Ahmad Zainuddin Al Banjary (salafi)

“Kalau ini terjadi di masjid dalam tanda kutip umum maka baru kita tidak boleh sholat di dalamnya. Kenapa? Karena terjadi penyimpangan agama. Bacaan-bacaan sela-sela antara tarawih belum ada contohnya dari Rasulullah SAW di dalam bacaan-bacaan tersebut siapa yang paham dia akan sangat menjauhi bacaan-bacaan, kenapa? Karena di dalamnya ada minta dengan pangkat Nabi Muhammad SAW dan berdo'a dengan meminta pangkat berdoa dengan melalui pangkat Rasulullah SAW maka ini belum ada contohnya dari Nabi dan para sahabatnya.”

Ustadz Abdul Somad

“Maka bilal mengingatkan dua raka'at, dua raka'at, dua raka'at kata bilal (Shollu sholatala witrin stalasta roka'atin asabakumullah) ooo witr-witr yang tak pakai bilal bertanya jama'ah dibelakang (pak imam iko witr opo tarawih?) witr tiga raka'at. Mano nan elok? Mano na elok bunyinyo. Daripada imam witr tiga.

Ustadz Firdaus Dzakir

“apakah hukumnya melaksanakan shalat tarawih dengan memakai bilal memimpin sholawatan setiap kali habis salam? Bagaimanakah Rasulullah mengajarkan kita shalat tarawih? Jawabannya attarawih artinya beristirahat. Sehingga Rasulullah tidak mengajarkan macam-macam di dalamnya kecuali hanya sekedar menegakkan ibadah sebagaimana yang diajarkan.”

Ustadz Abdul Somad

“.....(Ustadz Abdul Somad sedang bilal) boleh apa tak boleh? Pemisah antara dua atau empat raka'at tersebut sama seperti yang dilakukan penduduk Mekah. Dulu mereka melaksanakan thawaf 7

putaran, selesai thawaf mereka subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar. Yang tak sanggup thawaf baca Al-Qur'an, yang tak sanggup baca Al-Qur'an pejamkan mata berdzikir (subhanallah)."

Ustadz Subhan Bawazier (salafi)

"atau kita cariin duit kita berangkati umrah ni bilal bawa ke Arab suruh sholat belakang Syekh Sudes, Syekh Surem, Syekh Al ghobidi ada yang nyaut-nyaut setiap dua raka'at dan lain sebagainya, supaya kita bisa belajar wah memang ternyata tidak ada."

Ustadz Abu Yahya Badrusalam

"yang saya ketahui dari kitab-kitab para fauqoha disyari'atkan istirahat di setiap empat rakaat. Dua raka'at salam langsung berdiri dua raka'at salam istirahat. Apa yang dibaca? Tidak ada keterangan yang jelas kita banyak dzikir, dzikir apa sajalah (subhanallah, alhamdulillah dan lainnya) tidak ada dzikir-dzikir tertentu pada waktu itu."

Ustadz Ahmad Zainuddin Al Banjary

"Tetapi pengkhususan pembacaan sholawat saat dua raka'at dua raka'at di antara dua raka'at ini memerlukan dalil. Apalagi kadang-kadang yang menjawabnya tidak begitu faham apa yang dijawab (soli ngala Muhammad = solli 'alaih) ini tidak benar, ini kalau seandainya untuk sholawat maka harus benar-benar faham apa yang dibaca. Terus kan sholawat antara dua raka'at dua raka'at ini perlu dalil kemudian yang kedua mengucapkan sholawatnya dengan baik dan benar bukan hanya sekedar raai-ramai berteriak-teriak."

Ustadz Firdaus Dzakir

"Salat dua rakaat santai, bangkit lagi shalat dua raka'at salam santai tidak berisik nah yang berisik-berisik itu Rasulullah tidak"

mengajarkannya yang bilal-bilal itu bilal tidak pernah mengamalkannya.”

Ustadz Abdul Somad

“kenapa afdol dua satu? Karena dua raka’at tambah satu iftitahnya dua kali tasyahudnya dua kali Al jaza al khadri ‘amal (amalnya makin banyak, bacaannya makin banyak maka balasannya lebih banyak. Tapi saya tak menyalahkan yang tiga raka’at supaya tak sama dengan shalat maghrib maka tidak ada tasyahud awal dua satu afdol tiga tak salah. Yang tak sanggup baca Al-Qur’an pejamkan mata berdzikir (subhanallah) di sela-sela tarawih boleh tak masalah. Jadi sela-sela kosong itu terserah mau ditambah shalat-sholat pendek, mau ditambah sholawat, mau ditambah dzikir. Karena dia tidak menambah-nambah shalat karena dia diluar shalat. Bigitu kata Syekh ‘athiyah Sohor dalam sholawat.”

a. Historis

Di dalam teks video yang berjudul “Wahabi Bid’ah-bid’ahkan Bilal Tarawih” secara teks Ustadz Abdul Somad mengkaji lebih mendalam, bilal yang membacakan beberapa dzikir dan sholawat di sela-sela dua atau empat raka’at shalat tarawih berjama’ah itu hanyalah sebuah tradisi (urf) bukan sebuah keharusan yang wajib ada di setiap pelaksanaan shalat tarawih. Dengan demikian walaupun tidak ada bilal dan shalat tarawih, shalatnya tetap sah. Namun sebagian pihak Sufi dan Wahabi berpendapat bahwa bilal shalat tarawih itu bid’ah sehingga tidak boleh dilakukan ketika shalat tarawih. Pendapat ini diikuti oleh kelompok yang suka membid’ahkan amaliah kaum Islam lain yang berbeda dengan kelompoknya.

Secara historis Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi dari bacaan bilal shalat tarawih. *Pertama*, sebagai waktu jeda dan istirahat sejenak antara satu shalat dan satu shalat berikutnya. Shalat tarawih dengan dua puluh raka’at merupakan suatu

aktivitas yang cukup menguras tenaga, apalagi bagi masyarakat yang tidak terbiasa. Oleh sebab itu bacaan bilal menjadi momentum yang tepat untuk istirahat sejenak selepas salam, sebelum melanjutkan raka'at-raka'at berikutnya. *Kedua*, sebagai penanda hitungan raka'at yang telah dicapai jama'ah shalat tarawih. Seringkali imam sholat tarawih lupa sudah berapa raka'at shalat yang sudah dikerjakan. Dengan begitu untuk mengantisipasi hal tersebut bacaan bilal tarawih bisa sebagai tanda ataupun kode jumlah raka'at shalat tarawih yang telah dilaksanakan.

Perlu kita ketahui bilal dalam sholat tarawih sudah menjadi suatu kelaziman bagi umat muslim di Nusantara dengan melantunkan sholawat atau radhiyallahu'anhu usai salam. Sholawat dilantunkan untuk mendo'akan Nabi Muhammad SAW sementara taradhdhi diucapkan untuk mendo'akan empat khalifah yaitu Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khatab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib yang biasanya diucapkan melalui komando seorang bilal.

b. Dialektika/Dialogis

Setelah melihat secara historis asal sebab teks dimunculkan, maka dialektika atau dialog masih ada kaitannya dengan historis. Kata yang berada dalam teks memang belum bermakna akan tetapi pembaca atau penafsir yang akan memberikan kata tersebut menjadi bermakna. Dalam hal ini maka akan dibahas mengenai pernyataan wahabi yang kemudian ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad.

Ustadz Subhan Bawazier (salafi) mengatakan “*Setiap dua raka'at bilalnya nyaut (bersholawat), tanya sama bilalnya di zaman Rasul begini nggak? Tanya..... kalau memang engga ya jangan di kerjain, tapi ini kan tradisi agama kan bukan tradisi agama dalil..*” kalimat tersebut mengandung arti bahwasannya Ustadz Subhan Bawazier beranggapan setiap dua raka'at bilalnya bersholawat. Kemudian menanyakan pada zaman Rasul ada atau tidak? Kalau tidak ada jangan dikerjakan. Sebab ini tradisi (sebuah kebiasaan), agama bukan tradisi.

Kemudian Ustadz Abdul Somad menjawab *“Kini ado pulo yang menyabi tidak perlu pakai bilal. Apa pakai-pakai bilal tegak aja langsung. Bilal itu perlu sebab ma'mum di belakang banyak nan lupa, kau tarawih atau witr? (berbisik pada sebelahnya).* Pada kalimat tersebut menyatakan sekarang ada juga yang menyabi. Kata menyabi berarti mengatakan. Tidak perlu bilal. Ustadz Abdul Somad tak setuju dengan sebab ma'mum yang ada di belakang banyak dan juga lupa.

“Ketika kita shalat tarawih selesai salam dua raka'at pertama dzikir apa yang pertama kita baca untuk dua raka'at selanjutnya? Tidak ada sama sekali saya belum dapet riwayat bahwa Nabi SAW diantara shalat itu ada dzikir khusus ngga ada.”

Paragraph di atas pernyataan dari Ustadz Abu Yahya Badrusalam yang mengatakan bahwa tidak ada dzikir khusus setelah selesai salam.

“Kalau ini terjadi di masjid dalam tanda kutip umum maka baru kita tidak boleh sholat di dalamnya. Kenapa? Karena terjadi penyimpangan agama. Bacaan-bacaan sela-sela antara tarawih belum ada contohnya dari Rasulullah SAW di dalam bacaan-bacaan tersebut siapa yang paham dia akan sangat menjauhi bacaan-bacaan, kenapa? Karena di dalamnya ada minta dengan pangkat Nabi Muhammad SAW dan berdo'a dengan meminta pangkat berdoa dengan melalui pangkat Rasulullah SAW maka ini belum ada contohnya dari Nabi dan para sahabatnya.”

Dalam katanya Ustadz Ahmad Zainuddin Al Banjary (salafi) juga menganggapnya sebagai penyimpangan. Penyimpangan kalau diartikan adalah sesuatu yang tidak baik. Bacaan-bacaan di sela-sela tarawih tidak ada di contohkan oleh Rasulullah SAW, dengan alasan yang lain yaitu di dalam nya ada kata kerja meminta dengan pangkat Nabi Muhammad SAW.

“Maka bilal mengingatkan dua raka'at, dua raka'at, dua raka'at kata bilal (Shollu sholatal witr stalasta roka'atin asabakumullah) ooo witr-witr yang tak pakai bilal bertanya jama'ah dibelakang (pak imam iko witr opo tarawih?) witr tiga raka'at. Mano nan elok? Mano na elok bunyinyo. Daripada imam witr tiga.

Ustadz Abdul somad menjelaskan adanya bilal sebagai pengingat bahwa sudah waktunya witr. Menggunakan bilal agar jama'ah mengetahui sudah sampai mana. Apakah masih dalam tarawih atau sudah witr.

“.....(Ustadz Abdul Somad sedang bilal) boleh apa tak boleh? Pemisah antara dua atau empat raka'at tersebut sama seperti yang dilakukan penduduk Mekah. Dulu mereka melaksanakan thawaf 7 putaran, selesai thawaf mereka subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar. Yang tak sanggup thawaf baca Al-Qur'an, yang tak sanggup baca Al-Qur'an pejamkan mata berdzikir (subhanallah), kenapa afdol dua satu? Karena dua raka'at tambah satu iftitahnya dua kali tasyahudnya dua kali Al jaza al khadril 'amal (amalnya makin banyak, bacaannya makin banyak maka balasannya lebih banyak. Tapi saya tak menyalahkan yang tiga raka'at supaya tak sama dengan shalat maghrib maka tidak ada tasyahud awal dua satu afdol tiga tak salah. Yang tak sanggup baca Al-Qur'an pejamkan mata berdzikir (subhanallah) di sela-sela tarawih boleh tak masalah. Jadi sela-sela kosong itu terserah mau ditambah sholat-sholat pendek, mau ditambah sholawat, mau ditambah dzikir. Karena dia tidak menambah-nambah sholat karena dia diluar sholat. Bigitu kata Syekh 'athiyah Sohor dalam sholawat.”

Tidak hanya itu dalam kutipan di atas Ustadz Abdul Somad juga mengibaratkan dengan kisah penduduk Mekah yang selesai thawaf 7 putaran kemudian membaca subhanallah, kemudian yang tidak sanggup melaksanakan thawaf membaca Al-Qur'n, yang tak sanggup membaca Al-Qur'an pejamkan mata kemudian berdzikir. Jadi di sela-sela kosong itu Ustadz Abdul Somad mengatakan terserah mau ditambah sholat-sholat pendek, mau ditambah sholawat, mau ditambah dzikir. Karena dia (bilal) tidak menambah-nambah sholat karena dia (bilal) diluar sholat. Bigitu kata Syekh 'athiyah Sohor dalam sholawat.”

c. Aplikasi (Penerapan)

Berdasarkan secara historis dan dialektika maka dapat disimpulkan bahwa adanya pesan **Akidah** Iman kepada Allah SWT untuk selalu

melandaskan sesuatu karena Allah. Selain itu pesan **syari'ah** juga terkandung di dalamnya, sebab bilal tarawih itu perkara yang baik (bermakna berdzikir dan sholawat) dan

Sejumlah ulama mengatakan bilal adalah sebuah tradisi yang bagus di dalamnya tidak mengandung unsur hal-hal yang bertentangan dengan syari'at, seperti mengubah tata laksana shalat sebagaimana mestinya, di samping itu bilal berisi do'a dan penghormatan kepada orang-orang mulia, secara bersamaan shalawat dan taradhdhi itu juga dilaksanakan dengan motif positif dan di luar prosesi rukun-rukun shalat.

Kaitannya dengan masalah sekarang bilal adalah sebuah tradisi yang baik dan bermanfaat. Seperti yang di katakan dalam dakwahnya di Youtube dengan judul "hukum bilal Tarawih" dengan durasi 4:29 Buya Yahya menganggap bahwa bilal itu hanya sekedar untuk mempermudah hitungan. Tidak memakai bilal juga sah-sah saja shalatnya. Dan bilal itu bukan bid'ah sebagian orang berlebihan dikit-dikit bid'ah. Ditegaskan lagi oleh Kepala Hubungan dan Protokol Masjid Istiqlal, Ustadz Abu Hurairah Abdul Salam mengatakan bilal berfungsi untuk membantu imam sekaligus jam'ah dalam memberikan komando kepada jama'ah.⁷¹

Dari Ustadz Abdul Somad yang mengatakan tidak ada nash yang melarang dzikir atau do'a atau membaca Al-Qur'an di sela-sela antara dua atau empat raka'at tarawih, masuk dalam perintah berdzikir yang bersifat umum disemua kondisi.

Bahwa kalangan salaf tidak melakukannya, tidak berarti larangan, di samping itu riwayat yang mengatakan bahwa mereka melarang adalah riwayat yang tidak terpercaya. Sehingga bilal hanyalah cara pengaturan untuk mengetahui jumlah berapa raka'at yang telah dilaksanakan oleh jama'ah, di samping untuk memberikan semangat

⁷¹<https://muslim.okezone.com/read/2020/04/24/614/2204268/ini-hukum-dan-fungsi-bilal-dalam-sholat-tarawih> . Diakses pada 5 April 2023, pukul 03.12.

kepada orang-orang yang melaksanakan shalat tarawih, tidak ada larangan sama sekali dan tidak pula termasuk dalam istilah bid'ah. Terlepas dari itu semua kita kembalikan pada Allah SWT.

Dari hasil analisis yang sudah peneliti lakukan, peneliti berhasil menemukan pesan dakwah yang dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel A.3

Hasil Analisis

No	Judul Video	Analisis Hermentika Hans Georg Gadamer	Pesan Dakwah
1.	Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid'ah Masuk Neraka	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akidah iman kepada Allah dengan membaca sholawat. Dan pesan Syari'ah.
2.	Fitnah Wahabi, Samakan Takbir dengan Nyanyian Gereja	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akidah dalam mengagungkan Allah SWT dan ada pesan Syari'ah
3.	Sebut Qunut Subuh Bid'ah Gak Ada Dalil	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Syari'ah
4.	Tuding Dzikir Pakai Tasbih Haditsnya Palsu, Bid'ah	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Syari'ah dan Akhak
5.	Salaman Setelah Sholat Bid'ah, Main HP Sunnah	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akhak dan Syari'ah
6.	Wahabi Bid'ah- bid'ahkan Bilal Tarawih	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akidah dan Syari'ah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Konstruksi Pesan-Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Channel Youtube Muslim Cerdas (Analisis Hermeneutika Georg Gadamer) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya pesan dakwah yaitu akidah, syari’ah dan akhlak yang berdasarkan menggunakan analisis teori Hermeneutika Hans Georg Gadamer dengan pendekatan historis, dialektika/dialogis dan aplikasi (penerapan). Historis atau sejarah merupakan latar belakang dan alasan apa yang membuat teks tersebut hadir, yaitu yang membuat Ustadz Abdul Somad mengkonstruksikan pesan dakwahnya di channel Youtube Muslim Cerdas. Kemudian dialektika/dialogis dilihat dari apa yang disampaikan dan ditunjukkan oleh Ustadz Abdul Somad dengan penafsiran teks oleh penafsir dalam video yang diteliti. Sedangkan Aplikasi (penerapan) adalah pesan dakwah yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan teori analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer dengan pendekatan historis, dialektika dan aplikasi peneliti ini menemukan pemaknaan dari pesan dakwah yang disampaikan oleh da’i dalam video mengenai persoalan bid’ah, dari yang sebelumnya belum dapat dicerna secara keseluruhan oleh para jama’ah atau mad’u.

B. Saran

Pertama, penulis menyarankan kepada umat muslim yang beragama Islam, untuk tidak saling menyalahkan satu dengan yang lain mengenai sesuatu diluar ajarannya. *Kedua*, kepada penyampai pesan dakwah atau Ustadz Abdul Somad, sebagai pendakwah yang mashur dalam menangani persoalan bid’ah khususnya atau persoalan yang lain dapat menggunakan bahasa yang tetap ramah jangan kasar, karena dengan tujuan agar pesan dakwah dapat diterima dan sebagai contoh yang baik pula sebagai pendakwah. *Ketiga*, kepada masyarakat dalam menonton video dakwah

melalui media sosial khususnya youtube diharapkan lebih teliti saat memiliki tujuan menonton untuk menambah wawasan keilmuan. *Keempat*, kepada peneliti selanjutnya, maka penulis berharap kepada peneliti berikutnya untuk meneliti kajian yang lebih mendalam guna dijadikan sebagai sumber referensi. Perlu diperhatikan juga peneliti menemukan adanya pesan dalam video bid'ah yang tidak ada dalil yang telah diteliti berdasarkan teori analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer dengan pendekatan historis, dialektika dan aplikasi (penerapan), bahwa suatu ajaran ketika tidak dapat dibuktikan kebenarannya dapat menimbulkan kekacauan atau *ikhtilaf* di antara masyarakat. Maka dari itu penulis berpesan agar tetap memperhatikan pesan yang diterima dan berhati-hati dalam memaknai pesan dakwah yang beredar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Abid Fadhil. 2018. *Berguru Kepada Ustadz Zaman Now*. Yogyakarta: Laksana.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Muhammad dkk. 2022. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Medan: UMSU PRESS.
- Attamimi, Faisal. 2012. *Hermeneutika Gadamer Dalam Studi Teologi Politik*, STAIN Datokrama, Palu. Vol. 9, No. 2, diakses pada 26 Februari 2023, pkl. 16.43.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. 2016. *Dialog Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Vol. 39, No. 1. Diakses pada 4 April 2023, pukul 23.10.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bisri, Khasan. 2021. *Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Metode Kisah Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Bandung: Nusamedia.
- Budiatmaja, Brama Saputra dkk. 2022. *Leadership In Digital Transformation*. Bandung: Penerbit KBM Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Sabin.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Estiana, Ria dkk. 2022. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.

- Farhan, Ali. 2021. *Teori Akuntansi Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktek*. Sidoarjo: CV Globalcare.
- Fatoni, Ahmad. 2019. *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan*. Jakarta: SIRAJA.
- Ginting, Rahmanita dkk. 2021. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: PENERBIT INSANIA.
- Gunawan, Deni. 2019. *Indonesia Tanpa Caci Maki Meneguhkan Kembali Nilai-Nilai Keislaman dan Keindonesiaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Habibi, Dani. 2021. *Catatan Sarjana Kambing*. Jakarta: Guepedia.
- Habibullah, Kabir Al-Fadly. 2021. *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Hafidhuddin, Didin. 2006. *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasanah, Hasyim. 2017. *Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans Georg Gadamer (Produks Makna Wayang sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijogo)*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 9, No. 1.
- Hendrawan, Andri. 2021. *Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media DAI Persatuan Islam)*. Sumatera: CV. Azka Pustaka.
- <https://almanhaj.or.id/33728-berjabat-tangan-sunahkah.html> . Di akses pada 4 April 2023, pada pukul 23.55.
- <https://jatim.nu.or.id/keislaman.pandangan-syariat-tentang-qunut-PI4QG> . Diakses pada 4 April 2023, pukul 22.00.
- <https://muslim.okezone.com/read/2020/04/24/614/2204268/ini-hukum-dan-fungsi-bilal-dalam-sholat-tarawih> . Diakses pada 5 April 2023, pukul 03.12.
- <https://nasional.tempo.co/read/887230/khotbah-idul-fitri-quraish-shihab-kita-berbeda-tapi-satu> . Dikutip pada 4 April 2023, pukul 2042
- <https://tafsirweb.com/7390-surat-ar-rum-ayat-26.html> . Diakses pada 4 April 2023 pukul 21.20.
- Junaedi, Didi. 2016. *Menafsir Teks, Memahami Konteks (Menelisik Akar Perbedaan Penafsir terhadap Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kamaluddin. 2016. *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 02 No. 2.

- Karjaluoto, Erik. *A Prime In Sosial Media: Examining Phenomenon, Its Relevance, Promise And Risks*, Diakses pada 14 Februari 2023 dari <http://www.smashlab.com/white-paper/a-prime-in-social-media>.
- Labobar, Kresbinol. 2017. *Dasar-dasar Hermeneutika*. Yogyakarta: ANDI.
- Lestari, Neli Ayu. 2019. *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutika “Anti Pacarann” pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti)*, Skripsi IAIN Purwokerto.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Lisandi, Ahmad Rian. 2014. *(Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Madjid, Nurcholis. 2008. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Makhmudah, Siti. 2019. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Bogor: Guepedia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masduki dan Shabri Shaleh Anwar. 2028. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Masruuroh, Lina. 2021. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka).
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: KENCANA.
- Mustafirin. 2022. *Dakwah melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Nabila, Dhifa. 2020. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nur, Faisal Muhammad. 2017. *Bid'ah dalam Perspektif Fuqaha' Ditinjau dari segi Al-Sunnah*, Jurnal Al-Mu'ashirah, Vol. 14, No. 1.
- Prakoso, Kukuh. 2009. *Lebih Kreatif dengan Youtube*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Qudratullah dan Wandu. 2021. *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Hermeneutika Gadamerian (Kuasa Bahasa dan Wacana Politik Gus Dur)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ramli, Musta'in. 2014. *Komunikasi Sufistik Analisis Hermeneutika Teks Dakwah*. Yogyakarta: Maghza Pustaka.
- Rosa, Evani dkk. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ruslan, Rosadi. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Shihabuddin. 2013. *Membongkar Kejumudan Menjawab Tuduhan-tuduhan Wahabi Salafi*. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika).
- Simarmata, Janner dan Muhammad Iqbal. 2019. *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet, Achmad. 2016. *Metodologi Studi Islam (Kajian Metode dalam Ilmu Keislaman)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sofyan A.P. 2014. *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan tafsir*, Jurnal Farabi, vol. 11, no. 2 (ISSN: 1907-0993).
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Pengantar Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: KENCANA.
- Susrini, Ni Ketut. 2010. *Beken dengan Youtube*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syakib, Ahmad. 2006. *Why Not Remaja Jadi Da'i*. Bandung: DARI Mizan.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Tim Redaksi Qultummedia. 2018. *Ustadz Zaman Now Da'I Berjuta Followers*. Jakarta: Qultummedia.
- Usman, Fadly. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*, Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh), no.1di akses pada 13 Maret 2023, pkl. 16.55.
- Wahid, Fathul. 2004. *Dakwah Melalui Internet*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Wijaya, Aksin. 2021. *Menafsir Kalam Tuhan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Zaid, Bakr bin Abdullah Abu. 2014. *Koreksi Do'a dan Dzikir antar yang Sunnah dan Bid'ah*. Bekasi: PT Darul Falah.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



LAMPIRAN

Tabel A.1

Jumlah Unggahan, dan Da'i di Channel Youtube Muslim dari tanggal 25 Desember 2022 sampai 28 Maret 2023.

No	Pengisi Dakwah	Jumlah Video
12.	Ustadz Abdul Somad	42
13.	Ustadz Arrazy Hasyim	32
14.	Ustadz Yahya Zainul Ma'arif	15
15.	Ustadz Sayyid Seif Alwi	2
16.	Gus Baha	6
17.	Ustadz Das'ad Latif	8
18.	Gus Miftah.	5
19.	Syekh Ali Jaber	2
20.	Habib Lutfi	4
21.	Ustadz Marzuki Mustamar	5
22.	Ustadz Adi Hidayat	1
Jumlah video yang sudah diunggah dari 25 Desember 2022-28 Maret 2023		122 video

Sumber: channel Youtube Muslim Cerdas.

Tabel A.2

6 video dakwah Ustadz Abdul Somad di channel Youtube Muslim Cerdas. Dipilih sebagai bahan penelitian berdasarkan banyaknya jumlah tayang, *like*, dan juga komentar

No	Judul Video	Tanggal	Tayang Like & Komentar	Durasi Video (menit)
	Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid'ah Masuk Neraka	26 Desember 2022	162.311 694 & 308	14:51

2.	Fitnah Wahabi, Samakan Takbir dengan Nyanyian Gereja	30 Desember 2022	10.531 62 & 76	23:25
3.	Sebut Qunut Subuh Bid'ah Gak Ada Dalil	1 Januari 2023	362.363 672 & 472	22:00
4.	Tuding Dzikir Pakai Tasbih Haditsnya Palsu, Bid'ah	11 Maret 2023	20.355 89 & 106	30:42
5.	Salaman Setelah Sholat Bid'ah, Main HP Sunnah	16 Maret 2023	153.048 705 & 547	24:42
6.	Wahabi Bid'ah-bid'ahkan Bilal Tarawih	24 Maret 2023	32.034 244 & 139	40:37

Tabel A.3
Hasil Analisis

No	Judul Video	Analisis Hermenutika Hans Georg Gadamer	Pesan Dakwah
1.	Wahabi Bikin Emosi!!! Sebut Baca Sholawat Bid'ah Masuk Neraka	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akidah iman kepada Allah dengan membaca sholawat. Dan pesan Syari'ah.
2.	Fitnah Wahabi, Samakan Takbir dengan Nyanyian Gereja	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akidah dalam mengagumhkan Allah SWT dan ada pesan Syari'ah
3.	Sebut Qunut Subuh Bid'ah Gak Ada Dalil	Historis, Dialektita/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Syari'ah
4.	Tuding Dzikir Pakai	Historis,	Syari'ah dan

	Tasbih Haditsnya Palsu, Bid'ah	Dialektika/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akhak
5.	Salaman Setelah Sholat Bid'ah, Main HP Sunnah	Historis, Dialektika/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akhak dan Syari'ah
6.	Wahabi Bid'ah- bid'ahkan Bilal Tarawih	Historis, Dialektika/Dialogis, Aplikasi (Penerapan)	Akidah dan Syari'ah

Dokumentasi gambar dari Channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.1 Channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.2 Profil Ustadz Abdul Somad



**Gambar 1.3 Trio Wahabi (Yazid Bin Abdul Qodir Jawaz, Sofyan Chalid Ruray, dan Badrusalam) sedang menyatakan bahwa sholawat itu bid'ah yang ditanggapi oleh Ustadz Abdul Somad.
Sumber: channel Youtube Muslim Cerdas**



Gambar 1.4 trio wahabi samakan takbir dengan nyanyian di Gereja

Sumber: channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.5 membahas qunut subuh yang tidak ada dalil (bid'ah)

Sumber channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.6 Ustadz Abdul Somad sedang menjelaskan Dzikir Pakai Tasbih
Sumber: channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.7 sedang menjelaskan setelah sholat salaman itu tidak bid'ah oleh Ustadz Abdul Somad.
Sumber Channel Youtube Muslim Cerdas



Gambar 1.8 Ustadz Abdul Somad sedang menjelaskan bilal tarawih yang dibid'ahkan oleh wahabi. Sumber channel Youtube Muslim Cerdas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rokhwidi Khasanah

Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 19 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Status Perkawinan : Belum Kawin

Alamat : Desa Susukan rt 01, rw 04, Kec. Susuan. Kab.
Banjarnegara

Email : rokhwidikhasanah19@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Susukan
2. SMP Negeri 1 Susukan
3. MA AL HIDAYAH 1 Purwareja Kelampok

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya

Purwokerto, 05 April 2023

Hormat Saya,



Rokhwidi Khasanah

NIM. 1917102001